

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL* DAN
INTELLECTUAL DALAM PEMAHAMAN ISI FABEL PADA SISWA
KELAS II MINU HIDAYATUL MUBTADIIN BUMIAYU MALANG**

Tesis

OLEH
AHMAD ALFIAN FAHMI
NIM 19760022



**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL* DAN
INTELLECTUAL DALAM PEMAHAMAN ISI FABEL PADA SISWA
KELAS II MINU HIDAYATUL MUBTADIIN BUMIAYU MALANG**

Tesis

OLEH
AHMAD ALFIAN FAHMI
NIM 19760022



**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**



**EFEKTIVITAS PENDEKATAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL* DAN
INTELLECTUAL DALAM PEMAHAMAN ISI FABEL PADA SISWA
KELAS II MINU HIDAYATUL MUBTADIIN BUMIAYU MALANG**

Tesis ini diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

OLEH:
AHMAD ALFIAN FAHMI
NIM 19760022

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Efektivitas Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual* dan
Intellectual Dalam Pemahaman Isi Fabel Pada Siswa Kelas II MINU Hidayatul
Mubtadiin Bumiayu Malang

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 30 Oktober 2021

Pembimbing I,



(Dr. Muhammad Walid, MA)

NIP. 19730823 200003 1 002

Malang, 30 Oktober 2021

Pembimbing II,



(Dr. Muhammad Amin Nur, MA)

NIP. 19750123 200312 1 003

Malang, 30 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,



(Dr. Samsul Susilawati, M.Pd)

NIP. 197606192005012000

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Efektivitas Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual* dan *Intellectual* Dalam Pemahaman Isi Fabel Pada Siswa Kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 01 November 2021.

Dewan Penguji,



(Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si)

Ketua

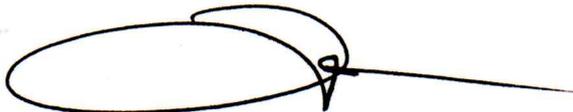
NIP. 196710291194032001



(Prof. Dr. H Mulyadi, M.Pd.I)

Penguji Utama

NIP. 195507171982031005



(Dr. Muhammad Walid, MA)

Anggota

NIP. 197308232000031002



(Dr. Muhammad Amin Nur, MA)

Anggota

NIP. 197501232003121003

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



(Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak)

NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Alfian Fahmi
NIM : 19760022
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Efektivitas Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual* Dalam Pemahaman Isi Fabel Siswa Kelas II MINU Hidayatul Muhtadiin Bumiayu Malang.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Dalam surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 05 November 2021

Hormat saya



Ahmad Alfian Fahmi

HALAMAN PERSEMBAHAN

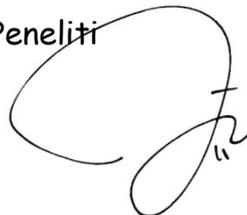
Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **"Efektivitas Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual* dan *Intellectual* Dalam Pemahaman Isi Fabel Pada Siswa Kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang"** ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Orang tua ku Bpk. Suratin dan Eni Hidayati yang telah membesarkan penulis dari taman kanak-kanak hingga ke perguruan tinggi. Keluargaku Ibu Mertua Sudarwati, Istriku Tria Anggraini, Anakku Safeeya Fahimatus Salmah dan saudara-saudaraku Alifia Agustin, Fahrur, dan Aisyah. yang selalu memberi semangat, menemani, dan berbagi ilmu kepada penulis.

Akhir kata, skripsi ini aku dedikasikan untuk semua orang yang mengenalku, mengasihiku atau bahkan yang kurang senang terhadap ku.

Malang, 11 November 2021

Peneliti



Ahmad Alfian Fahmi

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka”.

(Q.S. Ar-Ra'd ayat 11)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyiroh ayat 5)

ABSTRAK

Fahmi, Ahmad Alfian. 2021. *Efektivitas Pendekatan Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual Dalam Pemahaman Isi Fabel Pada Siswa Kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang*. Tesis, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I : Dr. Muhammad Walid, MA., Pembimbing II : Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

Kata Kunci: Efektivitas, pendekatan SAVI, pemahaman, fabel.

Hasil studi dari PIRLS menunjukkan bahwa literasi siswa di Indonesia masih rendah. Dongeng fabel mempunyai karakteristik yang menarik sehingga mampu menumbuhkan minat baca siswa. Namun nyatanya masih ada beberapa siswa yang bermasalah dalam memahami isi cerita fabel. Hal tersebut ditunjukkan pada siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin. Permasalahan tersebut diakibatkan dari karakteristik belajar siswa yang beragam serta metode guru yang kurang menarik dalam menjelaskan materi fabel. Berdasarkan paparan permasalahan diatas maka pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI mampu merangkul gaya belajar siswa yang beragam serta menciptakan suasana belajar yang efektif, kreatif dan *fun learning*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen murni. Populasi yang digunakan adalah 52 siswa yaitu 27 siswa eksperimen dan 25 siswa kontrol. Data dikumpulkan menggunakan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan nilai pretest-posttest. Validitas dan reabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan *corelation product moment* dari program komputer SPSS for Windows versi 26.0. Data pretest-pascatest dianalisis menggunakan teknik t-test dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: Pertama, Pendekatan SAVI dilakukan dengan urutan 1) *Auditory*, siswa mendengar penjelasan guru; 2) *Visual*, siswa membaca dongeng fabel; 3) *Somatic*, siswa mengambil kartu jawaban ke depan untuk ditempel pada LKPD; 4) *Intellectual*, siswa menceritakan kembali isi fabel dalam bentuk tulisan. Kedua, nilai hasil mean pascates kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendekatan SAVI efektif digunakan dalam materi pemahaman isi fabel dengan efektivitas pada unsur-unsur fabel sebesar 66% dan pada kemampuan menceritakan kembali sebesar 77,5%.

ABSTRACT

Fahmi, Ahmad Alfian. 2021. *The Effectiveness of the Somatic, Auditory, Visual and Intellectual Approach in Understanding Fable Content for Class II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang*. Thesis, Study Program Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I : Dr. Muhammad Walid, MA., Advisor II : Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

Key words : *Effectiveness, SAVI approach, understanding, fable..*

The results of the PIRLS study show that student literacy in Indonesia is still low. Fable tales have interesting characteristics so that they can foster students' interest in reading. But in fact there are still some students who have problems in understanding the contents of the fable story. This was shown in the second grade students of MINU Hidayatul Mubtadiin. These problems are caused by the diverse characteristics of student learning and the teacher's unattractive methods in explaining fable material. Based on the explanation of the problems above, the appropriate learning approach is the SAVI approach. The SAVI approach is able to embrace the diverse learning styles of students and create an effective, creative and fun learning environment.

This study uses a quantitative approach with a true experimental type. The population used was 52 students, namely 27 experimental students and 25 control students. Data were collected using observation, interviews, documentation and pretest-posttest scores. The validity and reliability of the research instrument were tested using the correlation product moment of the SPSS for Windows version 26.0 computer program. The pretest-posttest data were analyzed using the t-test technique with a significance level of 0.05.

The results of this study show the following: First, the SAVI approach is carried out in the order of 1) Auditory, students listen to the teacher's explanation; 2) Visual, students read fables; 3) Somatic, students take the answer card to the front to be pasted on the LKPD; 4) Intellectual, students retell the contents of the fable in written form. Second, the mean post-test result of the experimental class is greater than that of the control class. This shows that the SAVI approach is effectively used in understanding the content of fables with an effectiveness on the elements of fables by 66% and on the ability to retell by 77.5%.

مستخلص البحث

فهيمي, احمد ألفتيان. 2021. تأثير التركيب سوماتيس, اوديتوري, فيسووال, و إنتيليكيتووال لفهم قصة حيوان الفصل في الطلاب في المدرسة إبتدائية نَهضة العلماء هداية المبتدئين يومي أيو مالانج. الرسالة الجامعية. كلية التربية لمدرّس المدرسة الإبتدائية, الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف (1) الأستاذ الحاج الدكتور محمّد واليد الماجستير, (2) الأستاذ الحاج الدكتور محمّد أمين نور الماجستير.

الكلمة الأساسية : تأثير, التركيب سوماتيس, اوديتوري, فيسووال, و إنتيليكيتووال (SAVI), الفهم, قصة حيوان.

تظهر نتائج دراسة *PIRLS* أن تعليم الطلاب في إندونيسيا لا يزال منخفضًا. تتميز الحكايات الخرافية بخصائص مثيرة للاهتمام بحيث يمكنها تعزيز اهتمام الطلاب بالقراءة. لكن في الواقع ، لا يزال هناك بعض الطلاب الذين يعانون من مشاكل في فهم محتويات القصة الخرافية. يظهر هذا في طلاب الصف الثاني من مينو هداية المبتدئين. هذه المشاكل ناتجة عن الخصائص المتنوعة لتعلم الطلاب وطرق المعلم غير الجذابة في شرح المواد الخرافية. بناءً على شرح المشكلات المذكورة أعلاه ، فإن نهج التعلم المناسب هو نهج *SAVI*. نهج *SAVI* قادر على احتضان أنماط التعلم المتنوعة للطلاب وخلق بيئة تعليمية فعالة ومبتكرة وممتعة.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا بنوع تجريبي خالص. كان المجتمع المستخدم 52 طالبًا ، منهم 27 طالبًا تجريبيًا و 25 طالبًا ضابطًا. تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق ودرجات الاختبار القبلي والبعدي. تم اختبار صلاحية وموثوقية أداة البحث باستخدام لحظة منتج الارتباط من برنامج الكمبيوتر *SPSS for Windows* الإصدار 26.0. تم تحليل معطيات الاختبار القبلي والبعدي باستخدام تقنية اختبار t بمستوى أهمية 5٪.

تظهر نتائج هذه الدراسة ما يلي: أولاً ، يتم تنفيذ نهج *SAVI* بترتيب (1) *Auditory* ، يستمع الطلاب إلى شرح المعلم ؛ (2) *Visual* ، يقرأ الطلاب الخرافات ؛ (3) *Somatic* ، يأخذ الطلاب بطاقة الإجابة إلى الأمام ليتم لصقها على ورقة عمل الطالب ؛ (4) *Intellectual* ، يعيد الطلاب سرد محتويات الحكاية بشكل مكتوب. ثانيًا ، متوسط نتيجة الاختبار اللاحق للفتحة التجريبية أكبر من تلك الخاصة بفتحة التحكم. هذا يدل على أن نهج *SAIVI* يستخدم بشكل فعال في فهم محتوى الخرافات مع فعالية على عناصر الخرافات بنسبة 66% والقدرة على إعادة سردها بنسبة 77.5%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia, petunjuk, kesempatan, rahmat, dan hidayah sehingga tesis yang berjudul *Efektivitas Pendekatan Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual Dalam Pemahaman Isi Fabel Pada Siswa Kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang* ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

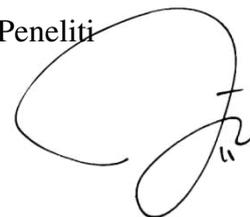
1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan layanan juga fasilitas selama peneliti menempuh studi.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan layanan juga fasilitas selama peneliti menempuh studi.
3. Dr. Samsul Susilawati, M.Pd, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki Malang yang telah memberikan pelayanan yang mudah kepada peneliti.
4. Dr. Muhammad Walid, MA, Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, serta telah memberikan dukungan sepenuhnya demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A, Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, serta telah memberikan dukungan sepenuhnya demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik
6. Prof. Dr. H Mulyadi, M.Pd.I, Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, nasihat serta saran yang berguna selama proses pengujian tesis.
7. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si, Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan, nasihat serta saran yang berguna selama proses pengujian tesis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Magister PGMI, atas ilmu dan pengalaman yang diberikan selama menempuh kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

9. Achmad Saihu, S.HI selaku Kepala Sekolah MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang yang telah membantu dan mempermudah untuk melaksanakan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Bumiayu.
10. Muhammad Abdul Ro'uf, S.Pd selaku Wali kelas 2B MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang yang telah bersedia memberikan informasi selama penelitian.
11. Bapak dan Ibu Guru MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu yang telah bersedia memberikan informasi selama penelitian.
12. Orang tuaku, Bapak Suratin, Ibu Eni Hidayati, Bapak Kiram (Alm) dan Ibu Sudarwati atas do'a, kasih sayang, materi dan moril.
13. Keluarga kecilku, Istriku tercinta Tria Anggraini (Umi) atas do'a, kasih sayang dan selalu memberi semangat. Anakku Safeeya Fahimatus Salmah (Salme) yang selalu membawa keceriaan.
14. Saudara-saudara ku Alifia Agustin (Mbak Fia) yang sangat berkontribusi selama pelaksanaan penelitian. Nafisa Luluizzahra (Adek Luluk), Mbah Ruslin, Muji Lestari, Adi Supeno, Aisyah Alifah Silaban dan Fahrur yang selalu memberikan dukungan dan do'a.
15. Teman-teman Jurusan M-PGMI angkatan 2019 kelas B atas persahabatan yang indah.
16. Semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa penelitian tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan untuk pengembangan tesis selanjutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Robbal Alamin...

Malang, 06 November 2021

Peneliti



Ahmad Alfian Fahmi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Logo	ii
Halaman Judul	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Lembar Pernyataan Keaslian Tesis	vi
Lembar Persembahan	vii
Motto	viii
Abstrak	ix
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Pedoman Transliterasi	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Operasional	15
G. Hipotesis Penelitian	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pendekatan SAVI	17
1. Pengertian Efektivitas	17
2. Pendekatan SAVI	18

B. Bahasa Indonesia di Tingkat Dasar	19
C. Isi Fabel	20
D. Pemahaman Isi Fabel.....	27
E. Pengukuran Pemahaman.....	29
F. Karakteristik Siswa Kelas II	30
G. Kerangka Berpikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	35
B. Variabel Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	45
G. Prosedur Penelitian.....	48
H. Analisis Data	49

BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	53
1. Pemahaman Siswa Terhadap Unsur-unsur Fabel	53
2. Kemampuan Siswa Dalam Menceritakan Kembali Isi Fabel	61
3. Kualitas Proses Siswa Dalam Memahami Isi Fabel	70
B. Hasil Penelitian.....	72
1. <i>T-test</i>	73
2. <i>Regression Test</i>	76

BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan Pendekatan <i>SAVI</i> Pada Materi Fabel	81
B. Efektivitas Pendekatan <i>SAVI</i> Terhadap Pemahaman Unsur-unsur Fabel	83

C. Efektivitas Pendekatan <i>SAVI</i> Terhadap Kemampuan Menceritakan	
Kembali Isi Fabel.....	88
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Desain Penelitian	29
Tabel 3.2. Skala Penilaian Pemahaman Isi Fabel Siswa	35
Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Pemahaman Isi Fabel Siswa	36
Tabel 3.4 Check-list untuk Rubrik Penilaian Berdasarkan Pengamatan Langsung	36
Tabel 3.5 Rancangan Penelitian Eksperimen Murni yang Menggunakan Subjek Random Desain Pretes-Postes Grup	43
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Nilai Hasi Prates Unsur Fabel Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Nilai Hasi Prates Unsur Fabel Kelompok Kontrol	49
Tabel 4.3 Tabel Uji Normalitas Nilai Pretes Unsur Fabel Kelompok Kontrol	50
Tabel 4.4 Tabel Uji Normalitas Nilai Pretes Unsur Fabel Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 4.6 Tabel Deskripsi Statistik Nilai Hasi Pascates Unsur Fabel Kelompok Kontrol	52
Tabel 4.7 Tabel Deskripsi Statistik Nilai Hasi Pascates Unsur Fabel Kelompok Eksperimen.....	53
Tabel 4.8 Tabel Uji Normalitas Nilai Pascates Unsur Fabel Kelompok Kontrol	54
Tabel 4.9 Tabel Uji Normalitas Nilai Pascates Unsur Fabel Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 4.10 Tabel Uji Homogenitas Unsur Fabel Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 4.11 Deskripsi Statistik Nilai Hasi Prates Menceritakan Kembali Fabel Kelompok Eksperimen	57
Tabel 4.12 Deskripsi Statistik Nilai Hasi Prates Menceritakan Kembali Fabel Kelompok Kontrol.....	58
Tabel 4.13 Tabel Uji Normalitas Nilai Pretes Menceritakan Kembali Fabel Kelompok Kontrol.....	59

Tabel 4.14 Tabel Uji Normalitas Nilai Pretes Menceritakan Kembali Fabel Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 4.15 Tabel Deskripsi Statistik Nilai Hasi Pascates Menceritakan Kembali Fabel Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 4.16 Tabel Deskripsi Statistik Nilai Hasi Pascates Menceritakan Kembali Fabel Kelompok Eksperimen	62
Tabel 4.17 Tabel Uji Normalitas Nilai Pascates Menceritakan Kembali Fabel Kelompok Kontrol.....	63
Tabel 4.18 Tabel Uji Normalitas Nilai Pascates Menceritakan Kembali Fabel Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 4.19 Tabel Uji Homogenitas Menceritakan Kembali Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	64
Tabel 4.20 Hasil Uji T Nilai Pascates Unsur Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	67
Tabel 4.21 Hasil Uji T Nilai Pascates Menceritakan Kembali Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	69
Tabel 4.22 Model Summary Hasil Uji Regresi Pemahaman Unsur Fabel.....	70
Tabel 4.23 Anova Hasil Uji Regresi Pemahaman Unsur-unsur Fabel.....	71
Tabel 4.24 Coefficients Hasil Uji Regresi Pemahaman Unsur-unsur Fabel.....	72
Tabel 4.25 Model Summary Hasil Uji Regresi Menceritakan Kembali Isi Fabel	73
Tabel 4.26 Anova Hasil Uji Regresi Menceritakan Kembali Isi Fabel.....	74
Tabel 4.27 Coefficients Hasil Uji Regresi Menceritakan Kembali Isi Fabel.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Pemahaman Unsur Fabel Kelas Kontrol Siswa Ke-1.....	79
Gambar 5.2 Pemahaman Unsur Fabel Kelas Kontrol Siswa Ke-2.....	80
Gambar 5.3 Pemahaman Unsur Fabel Kelas Eksperimen	82
Gambar 5.4 Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Fabel Kelas Kontrol Siswa Ke-1	84
Gambar 5.5 Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Fabel Kelas Kontrol Siswa Ke-2	85
Gambar 5.6 Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Fabel Kelas Eksperimen Siswa Ke-1	87
Gambar 5.7 Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Fabel Kelas Eksperimen Siswa Ke-2	87
Gambar 6.1 Pembagian Soal Pretes	144
Gambar 6.2 Praktik Pendekatan SAVI (<i>Audio</i>) Guru Menjelaskan Materi Fabel	144
Gambar 6.3 Praktik Pendekatan SAVI (<i>Visual</i>) Siswa Membaca dan Memahami Isi Cerita Fabel	145
Gambar 6.4 Praktik Pendekatan SAVI (<i>Somatic</i>) Siswa Bergerak Maju Kedepan Kelas Untuk Mencari Kartu Jawaban	145
Gambar 6.5 Praktik Pendekatan SAVI (<i>Intellectual</i>) Siswa Menceritakan Kembali Isi Fabel Melalui Bentuk Tulisan	146
Gambar 6.6 Pembelajaran Materi Fabel Pada Kelas Kontrol Menggunakan Metode Konvensional	147
Gambar 6.7 Wawancara Kepada Kepala Madrasah.....	147
Gambar 6.8 Wawancara Kepada Wali Kelas 2B	148

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1a : Instrumen wawancara studi pendahuluan.....	96
Lampiran 1b : Instrumen wawancara studi pendahuluan.....	97
Lampiran 2a : Angket studi pendahuluan	100
Lampiran 2b : Hasil Angket studi pendahuluan.....	101
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	103
Lampiran 4 : Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen	111
Lampiran 5 : Lembar Kerja Siswa Kelompok Kontrol	117
Lampiran 6 : Kartu Jawaban Tahap Somatis	122
Lampiran 7 : Format Catatan Lapangan.....	123
Lampiran 8 : Rekapitulas Skor Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	126
Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas Uji Instrumen Penelitian.....	127
Lampiran 10 : Hasil Uji Reabilitas Uji Instrumen Penelitian	128
Lampiran 11a : Rekapitulasi Nilai Prates Kelas Eksperimen	129
Lampiran 11b : Data Prates Kelas Eksperimen.....	130
Lampiran 12a : Rekapitulasi Nilai Prates Kelas Kontrol	134
Lampiran 2b : Hasil Angket studi pendahuluan.....	101
Lampiran 12b : Data Prates Kelas Kontrol	135
Lampiran 13 : Gambar LKPD.....	139
Lampiran 14 : Dokumentasi Foto Penelitian	144

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1978 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اؤ = aw

أئي = ay

أؤ = û

إئي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang dinaungi oleh pemerintah, sehingga MI termasuk jenis lembaga formal. Proses pembelajaran di MI pada saat penelitian ini ditulis telah menggunakan Kurikulum 2013 Revisi 2018. Dalam Permendikbud RI No.54 Tahun 2014 Pasal 5 dijelaskan beberapa muatan pelajaran pada Kurikulum 2013 yang salah satunya adalah bahasa Indonesia. Melalui laman *badanbahasa.kemendikbud.go.id*, Kemendikbud menjelaskan bahwa bahasa Indonesia lahir pada momen sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Bahasa Indonesia dinyatakan sebagai bahasa negara Indonesia terbukti dalam Undang-Undang Dasar 1945 BAB XV Pasal 36. Maka dari itu, bahasa Indonesia wajib dikuasai oleh seluruh penduduk Indonesia tanpa terkecuali. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai kesempatan.¹

Salah satu penelitian yang mengungkap lemahnya literasi siswa kelas IV SD/MI adalah penelitian PIRLS. PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) adalah studi internasional dalam bidang membaca pemahaman pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for The Evaluation Achievement* (IEA). Studi itu juga melaporkan

¹ Tarigan, Menulis Suatu Keterampilan Deskriptif, (Bandung: Angkasa, 2015), 08.

bahwa siswa Indonesia hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan karena mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal bacaan yang memerlukan pemahaman dan penalaran.² *Result* penelitian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 42 dari 45 peserta dari negara-negara lain dengan skor 428. Lemahnya literasi pada kelas IV SD/MI dapat diperbaiki sejak dini melalui materi fabel di kelas II dengan kompetensi dasar 3.8 yang berbunyi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

Fabel merupakan sebuah cerita fantasi tentang binatang yang piawai berbicara, yang bersikap bagaikan manusia, yang bahkan banyak digunakan sebagai perlambang dan teladan tentang hidup manusia.³ Materi dongeng fabel mempunyai peranan penting dalam meng-*counter* dekadensi moral yang terjadi di Indonesia. Fabel mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan karya sastra yang lain. Dalam fabel tersirat *wejangan* serta kritik sosial dengan bahasa yang dekat dengan karakteristik siswa. Sifat fabel yang mudah digemari oleh siswa membuat fabel sebagai sarana baca siswa yang tepat dalam menyampaikan pesan moral sebagai pembentukan karakter siswa. Cirana Merisa pada laman majalah Bobo menjelaskan bahwa tidak hanya menghibur namun membaca dongeng fabel mempunyai beberapa keunggulan yaitu : berisi pesan moral, isi cerita mudah dipahami, mengembangkan imajinasi, menyeimbangkan otak kiri

² Imam Agus Basuki, *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal*, 2011, <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2012/01/7-Imam-Agus-ok.pdf>, diakses tanggal 11 Februari 2021.

³ Sarumpaet, Riris K. Toha. *Struktur Bacaan Anak, dalam dalam Kreatif Menulis Cerita Anak*, (Bandung: Nuansa, 2012) hal. 21

dan kanan dan meningkatkan kebiasaan membaca.⁴ Penjelasan tersebut diperkuat oleh Danandjaya (1991: 83) bahwa Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran. Teks cerita fabel yang memuat banyak hikmah serta unsur pendidikan mampu menjadi cerminan bagi pembacanya. Bagi anak-anak, teks cerita fabel dianggap dapat lebih mudah dalam proses penyampaian ilmu karena karakter atau tokoh yang dimuat lebih disukai oleh anak-anak.⁵ Dari paparan tersebut dapat diketahui betapa pentingnya pembelajaran materi fabel, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa masalah sehingga pesan pada isi fabel kurang tersampaikan pada siswa.

Penelitian tentang pemahaman materi fabel sudah pernah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Dina Ayu Ratnasari (2019) tentang *Pengembangan Media Kartu Bergambar Materi Dongeng Dikelas II Sekolah Dasar*.⁶ Anis Nur Ina Zahro (2014) yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SDN Sidorejo 2 Kecamatan Jabung Malang*.⁷ Indah Dwi Cahyani (2018) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali*

⁴ Cirana Merisa, <https://bobo.grid.id/read/082079951/tak-hanya-menghibur-baca-dongeng-fabel-juga-bisa-membawa-5-manfaat-ini-mendongenguntukcerdas?page=all>, *Online*, diakses pada 06 November 2021.

⁵ Sugihastuti, *Tentang Cerita Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hal. 26

⁶ Dina Ayu Ratnasari, *Pengembangan Media Kartu Bergambar Materi Dongeng Dikelas II Sekolah Dasar*, Skripsi, Tidak diterbitkan, (Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang, 2019)

⁷ Anis Nur Ina Zahro, *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SDN Sidorejo 2 Kecamatan Jabung Malang*, Skripsi, Tidak diterbitkan, (Malang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2014)

*Cerita Fabel Melalui Teknik Paired Storytelling Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II A SD Negeri Panggang Sedayu.*⁸

Berdasarkan tiga penelitian diatas, diketahui bahwa materi pemahaman fabel merupakan materi yang tidak mudah untuk diajarkan kepada siswa. Cara penjelasan dan pengajaran yang tidak tepat akan membuat siswa sulit untuk memahami materi tersebut. Untuk itu diperlukan sebuah teknik, strategi, metode serta model yang variatif agar materi pemahaman fabel materi yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Dalam memberikan pemahaman yang optimal pada siswa kelas II, maka penelitian ini dilaksanakan pada MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu dengan alasan peneliti merupakan salah satu pengajar pada madrasah tersebut sehingga peneliti sangat mengetahui kondisi perkembangan serta karakteristik pendidikan di madrasah tersebut. Dalam melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi pada siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu bahwa: (1) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi fabel. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretest siswa. (2) Siswa merasa tidak percaya diri dalam menceritakan kembali isi dari fabel, bahkan cenderung tidak mau untuk menceritakannya sehingga memilih untuk diam. (3) Siswa terlihat malas, jenuh dan cenderung tidak termotivasi untuk memahami materi fabel dikarenakan guru yang menerangkan masih menggunakan metode konvensional. (4) Terdapat siswa yang mempunyai daya tangkap materi dengan menggunakan indra tertentu, seperti

⁸ Indah Dwi Cahyani, *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Fabel Melalui Teknik Paired Storytelling Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II A SD Negeri Panggang Sedayu*, Skripsi, Tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

siswa lebih mudah memahami materi apabila disajikan gambar. Dalam hal lain terdapat siswa yang lebih mudah memahami materi apabila menggunakan gerak tubuhnya.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas maka pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan *Somatic, Auditory, Visual* dan *Intellectual* yang dicetuskan oleh Dave Meier. Dalam memudahkan mengingat pendekatan tersebut, Dave Meier menyebutnya sebagai Pendekatan *SAVI (SAVI Learning)*. Pendekatan *SAVI* mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, kreatif dan *fun learning* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan tersebut juga mampu mengatasi masalah klasikal seperti beragamnya cara siswa dalam pembelajaran. Dalam *SAVI*, terdapat cara-cara umum dan pendapat dalam menyikapi suatu masalah terhadap pemecahannya. Pendekatan *SAVI* adalah pendekatan yang menggunakan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa. Sehingga menggabungkan aktivitas intelektual dengan menggunakan semua alat indera dapat memberikan pengaruh besar dalam belajar.⁹ Dengan melakukan pembelajaran yang menggunakan semua alat indera siswa akan terbantu untuk menemukan cara belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa masing-masing. Pada materi fabel, siswa yang tidak percaya diri dalam menceritakan isi fabel secara verbal dapat menampilkan hasilnya melalui tulisan. Siswa yang sulit memahami materi melalui penjelasan guru, akan terbantu dalam proses visual yang dalam hal ini adalah penyajian gambar.

⁹ Dave Mayer, *The Accelerated Learning Handbook*, terjemahan Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa. 2003), 91.

Dalam pelaksanaannya, *SAVI* memiliki 4 tahapan. Tahapan tersebut adalah (1) *Preparation*, yakni tahap persiapan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menimbulkan minat siswa, perasaan positif tentang pengalaman belajar, dan memposisikan siswa pada situasi belajar yang optimal, (2) *Presentation*, yaitu tahap penyampaian. Tahapan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan materi belajar yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan semua panca indra serta cocok untuk semua gaya belajar, (3) *Practice*, yakni tahapan pelatihan. Pada tahapan ini siswa akan terbantu dalam menyerap pengetahuan dan mengintegrasikannya dengan keterampilan baru dengan bermacam cara, (4) *Performance*, yaitu tahap penampilan hasil. Tahapan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengeksplor pengetahuan dan keterampilan baru mereka agar hasil belajar yang dialami melekat serta meningkat.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PENDEKATAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL* DAN *INTELLECTUAL* DALAM PEMAHAMAN ISI FABEL PADA SISWA KELAS II MINU HIDAYATUL MUBTADIIN BUMIAYU MALANG” ini penting dilaksanakan dengan harapan mampu membantu guru dan siswa untuk menggunakan model yang tepat untuk pembelajaran pemahaman isi fabel.

¹⁰ Dave Mayer, *The Accelerated Learning Handbook*, terjemahan Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa. 2003) hal.103

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendekatan *SAVI* terhadap pemahaman unsur-unsur fabel dan kemampuan menceritakan kembali isi pada siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu?
2. Bagaimana efektivitas pendekatan *SAVI* dalam pemahaman unsur-unsur fabel dan kemampuan menceritakan kembali isi pada siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan Pendekatan *SAVI* terhadap pemahaman unsur-unsur fabel dan kemampuan menceritakan kembali isi pada siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu.
2. Mendeskripsikan efektivitas Pendekatan *SAVI* dalam pemahaman unsur-unsur fabel dan kemampuan menceritakan kembali isi pada siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama pada praktisi dunia pendidikan. Secara teoritis penelitian ini akan memberi manfaat kepada pembaca yaitu :

1. Memberikan sumbangsih berupa pengetahuan atau wawasan baru untuk pembaca pada umumnya dan untuk mahasiswa program pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya mengenai pendekatan *SAVI*.
2. Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode penelitian eksperimen serta pendekatan *SAVI*.

Selanjutnya, manfaat penelitian ini secara praktis memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Siswa

Pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan *SAVI* ini diasumsikan mampu menimbulkan pengaruh dalam pemahaman isi fabel pada siswa kelas II. Dalam pendekatan *SAVI*, siswa akan mempunyai berbagai kegiatan belajar dalam belajar seperti auditor, visual dan kinestetik. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan cara belajarnya.

2. Bagi Guru

Penerapan pendekatan *SAVI* dalam pemahaman isi fabel pada siswa kelas II sebelumnya belum pernah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan

oleh guru sebagai saran atau pilihan baru dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi pemahaman isi fabel sehingga guru mempunyai pendekatan belajar yang variatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian penerapan pendekatan SAVI dalam pemahaman isi fabel ini memiliki manfaat terhadap peneliti selanjutnya. Manfaat tersebut adalah untuk memperbanyak wawasan, pengalaman serta pengetahuan mengenai pendekatan SAVI dalam pemahaman isi fabel. Selain itu pendekatan ini bisa digunakan sebagai perbandingan dengan pendekatan yang lain.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian penting untuk menghindari adanya repetisi kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

Hasil penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Dina Ayu Ratnasari (2019) yang berjudul *Pengembangan Media Kartu Bergambar Materi Dongeng Dikelas II Sekolah Dasar*. Pada penelitian tersebut Ratnasari membahas materi yang sama yaitu tentang dongeng, hal yang membedakan adalah pada penelitian tersebut tidak menggunakan pendekatan SAVI. Selain itu fokus dari penelitian tersebut adalah menganalisis dan menghasilkan sebuah produk media

pembelajaran berupa kartu bergambar. Sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui efektivitas dari pendekatan *SAVI* terhadap materi dongeng fabel. Desain penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk memahami materi dongeng fabel membutuhkan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa untuk menceritakan kembali dongeng fabel tersebut.¹¹

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Indah Dwi Cahyani (2018) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Fabel Melalui Teknik Paired Storytelling Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II A SD Negeri Panggang Sedayu*. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani ini sama-sama membahas tentang materi Fabel di kelas II, namun subyek dari penelitian tersebut adalah siswa kelas IIA SDN Panggang Sedayu. Dalam pembelajarannya, Cahyani tidak menggunakan pendekatan *SAVI* namun menggunakan Teknik *Paired Storytelling* Berbantuan Media Boneka Tangan. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Hasil pada penelitian tersebut ditemukan bahwa presentase rata-rata hasil belajar siswa dalam pemahaman materi fabel sebesar 29,56%. Selain itu *Teknik Paired*

¹¹ Dina Ayu Ratnasari, *Pengembangan Media Kartu Bergambar Materi Dongeng Dikelas II Sekolah Dasar*, Skripsi, Tidak diterbitkan, (Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang, 2019)

Storytelling mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIA SD Negeri Panggang Sedayu pada pemahaman materi fabel.¹²

Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Welly Desi Prihantari (2016) dengan judul *Pengaruh Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen (Studi Eक्सperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Kebumen)*. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang diajar menggunakan pendekatan SAVI dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan Ekspositori. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan pendekatan SAVI terhadap materi Fabel. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain faktorial 2X2 dimana populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMA kelas XI di Kabupaten Kebumen dengan sampel 50 siswa di SMAN 1 Bulupesantren dan SMA 1 Mirit. Hasil pada penelitian tersebut membuktikan bahwa keterampilan menulis cerpen menggunakan pendekatan SAVI lebih baik daripada menggunakan pendekatan Ekspositori.¹³

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Rona Puspita. AS (2016) dengan judul *Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam meningkatkan Penguasaan Tata Bahasa Jepang Pada Siswa SMA Islam Al-*

¹² Indah Dwi Cahyani, *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Fabel Melalui Teknik Paired Storytelling Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II A SD Negeri Panggang Sedayu*, Skripsi, Tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

¹³ Welly Desi Prihantari, *Pengaruh Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen (Studi Eक्सperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Kebumen)*, Tesis, Tidak diterbitkan, (Universitas Sebelas Maret, 2016).

Musyawah Kelas XI. Penelitian ini mempunyai pembahasan yang sama yaitu menggunakan pendekatan SAVI dalam pembelajarannya. Hal yang sama berikutnya ada pada desain penelitiannya yaitu menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Yang membedakan pada penelitian ini adalah pendekatan SAVI yang digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan pada penguasaan materi siswa kelas XI SMA Islam Al-Musyawah terhadap tata bahasa Jepang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan perubahan yang signifikan. Selain itu, Puspita menyimpulkan bahwa pendekatan SAVI lebih efektif dari pada metode ceramah dan latihan karena kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen dua kali lebih tinggi daripada kelas kontrol.¹⁴

Penelitian yang ke lima dilakukan oleh Aufal Widad (2015) yang berjudul *Pembelajaran Kooperatif Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu*. Penelitian ini mempunyai pembahasan yang sama yaitu menggunakan pendekatan SAVI dalam pembelajarannya. Hal yang membedakan adalah tujuan pada penelitian tersebut untuk menganalisis model perencanaan, penyampaian serta dampak dari pembelajaran SAVI pada mata pelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan SAVI terhadap materi fabel. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan perancangan multi situs. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Hasil pada

¹⁴ Rona Puspita. AS, *Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam meningkatkan Penguasaan Tata Bahasa Jepang Pada Siswa SMA Islam Al-Musyawah Kelas XI*, Tesis, Tidak diterbitkan, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)

penelitian yang dilakukan Widad ini menunjukkan bahwa unsur visual lebih didahulukan pada aspek Fikih dan Al-Qur'an. Unsur Auditori dan Intelektual pada aspek Sejarah karena bersifat informatif. Dan unsur Somatis pada aspek Akidah karena berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan. Dalam penyampaian pembelajarannya dengan cara memanfaatkan media pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik mata pelajaran secara totalitas baik cetak, verbal maupun audiovisual.¹⁵

¹⁵ Aufal Widad, *Pembelajaran Kooperatif Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu*, Tesis, Tidak diterbitkan (Universitas Islam Negeri Malang, 2015)

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dina Ayu Ratnasari, <i>Pengembangan Media Kartu Bergambar Materi Dongeng Dikelas II Sekolah Dasar, 2019.</i>	Mengaji pembahasan materi cerita.	<ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian <i>Research & Development.</i> - Fokus dalam pengembangan media pembelajaran - Strategi yang digunakan praktik secara langsung. - Subjek penelitian siswa Kelas II SD. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Pendekatan <i>SAVI</i> terhadap pemahaman isi Fabel. - Subyek penelitian siswa kelas II MINU Hidayatul Muhtadiin Bumiayu.
2.	Indah Dwi Cahyani, <i>Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Fabel Melalui Teknik Paired Storytelling Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II A SD Negeri Panggang Sedayu, 2018</i>	Mengaji pembahasan cerita fabel.	<ul style="list-style-type: none"> - Desain Penelitian <i>Classroom Action Research.</i> - Menggunakan teknik <i>Paired Storytelling.</i> - Subyek penelitian siswa kelas II SDN Panggang Sedayu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Pendekatan <i>SAVI</i> terhadap pemahaman isi Fabel. - Subyek penelitian siswa kelas II MINU Hidayatul Muhtadiin Bumiayu.
3.	Welly Desi Prihantari, <i>Pengaruh Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen (Studi Epskperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Kebumen, 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas Pendekatan <i>SAVI.</i> - Desain penelitian kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas keterampilan menulis cerpen. - Bertujuan mengetahui keterampilan menulis cerpen. - Menggunakan metode penelitian eksperimen faktorial 2X2 dengan sampel seluruh siswa SMA di kabupaten Kebumen. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Pendekatan <i>SAVI</i> terhadap pemahaman isi Fabel. - Subyek penelitian siswa kelas II MINU Hidayatul Muhtadiin Bumiayu.
4.	Rona Puspita. AS, <i>Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam meningkatkan Penguasaan Tata Bahasa Jepang Pada Siswa SMA Islam Al-Musyawahar Kelas XI, 2016.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas Pendekatan <i>SAVI.</i> - Desain penelitian kuantitatif metode eksperimen. 	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Islam Al-Musyawahar. - Penerapan <i>SAVI</i> pada materi pelajaran Tata Bahasa Jepang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Pendekatan <i>SAVI</i> terhadap pemahaman isi Fabel. - Subyek penelitian siswa kelas II MINU Hidayatul Muhtadiin Bumiayu.
5.	Aufal Widad, <i>Pembelajaran Kooperatif Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu, 2015.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas Pendekatan <i>SAVI.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian kualitatif jenis studi kasus multi situs. - Penerapan <i>SAVI</i> pada materi pelajaran PAI. - Subjek siswa yang digunakan siswa SMAN Balung dan SMAN Ambulu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Pendekatan <i>SAVI</i> terhadap pemahaman isi Fabel. - Subyek penelitian siswa kelas II MINU Hidayatul Muhtadiin Bumiayu.

F. Definisi Operasional

Agar diperoleh pemahaman yang relatif sama, istilah yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan kemampuan berdaya guna dalam melaksanakan sesuatu sehingga berpengaruh dalam membuahkan hasil guna yang maksimal. Pendekatan pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Pendekatan SAVI

SAVI singkatan dari *Somatic, Auditori, Visual* dan *Intelektual*. Pembelajaran SAVI menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas nonlinier, nonmekanis, kreatif dan hidup.

3. Fabel

Fabel adalah salah satu dongeng yang menampilkan binatang sebagai tokoh utama. Tokoh tersebut dapat berpikir, berperasaan, berbicara, bersikap, dan berinteraksi seperti manusia. Fabel bersifat didaktis atau mendidik. Fabel digunakan sebagai kiasan kehidupan manusia dan untuk mendidik masyarakat.¹⁶

¹⁶ Sucipto, Maya Gustina, dkk, *Bahasa Indonesia*, (Klaten: Intan Pariwara, 2014), 102.

4. Pemahaman Isi Fabel

Pemahaman isi fabel adalah menguasai dongeng dengan hewan sebagai tokoh serta unsur-unsur didalam dongeng tersebut menggunakan pikiran. Isi fabel pada penelitian ini merujuk pada kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas II yang terinternalisasikan dengan sikap hidup rukun.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah hipotesis alternatif yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Penggunaan Pendekatan *SAVI* efektif (terdapat pengaruh yang signifikan) terhadap pemahaman unsur-unsur fabel pada siswa Kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang.
2. Penggunaan Pendekatan *SAVI* efektif (terdapat pengaruh yang signifikan) terhadap kemampuan menceritakan kembali isi fabel pada siswa Kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang.

Untuk menguji kebenaran hipotesis diatas, maka pengujian dan hasil analisis data diterapkan pada tabel t dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$, $d_f = n_1 + n_2 - 2$), maka H_a ditolak.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$, $d_f = n_1 + n_2 - 2$), maka H_a diterima.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pendekatan SAVI

1. Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “efektif” yang bermakna ada efeknya, manjur, mujarab, mapan. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.¹⁷ Hal tersebut sejalan dengan Hidayat dalam Jumame yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya.¹⁸ Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif.¹⁹ Efektivitas adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Efektivitas hanya melihat suatu program atau kegiatan telah

¹⁷ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hal. 34

¹⁸ Linda Jumame, *Analisis Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Sorong*, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 6 ,No.1, 2018: 81-100, (Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi), Hal. 92

¹⁹ Ulum. Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*, (Malang: UMM Press, 2004), Hal. 294

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Shine menjelaskan bahwa suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal. Efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.²¹

Beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran daya guna yang menyatakan seberapa jauh pencapaian target dengan membandingkan keluaran dan hasil. Semakin besar persentase perbandingannya semakin besar pula besaran efektivitasnya.

2. Pendekatan SAVI

Dave Meier merupakan pendidik, *trainer*, sekaligus penggagas model *accelerated learning*. Salah satu strategi pembelajarannya adalah apa yang dikenal dengan SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*). Berikut ini adalah cara-cara yang bisa menjadi *starting point* dalam melaksanakan pembelajaran SAVI.²² *Somatic* adalah *Learning by moving and doing*, dalam hal ini siswa belajar dengan memanfaatkan pergerakan tubuh. *Auditory* adalah *Learning by talking and hearing*, dalam hal ini siswa belajar dengan memanfaatkan kemampuan berbicara dan pendengarannya. *Visual* adalah *Learning by observing and picturing*, dalam hal ini siswa melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan daya penglihatannya. *Intellectual* adalah *Learning by problem solving and reflecting*, dalam hal ini siswa melakukan pembelajaran dengan melakukan daya berfikirnya.²³

Pendekatan SAVI mempunyai 4 tahap dalam penerapannya. Tahapan tersebut adalah (1) tahap persiapan (*preparation*), yang bertujuan untuk menimbulkan minat siswa, memberi mereka perasaan positif mengenai

²⁰ Mardiasmo, *Efisiensi dan Efektifitas*, (Jakarta: Andy Jakarta, 2004) hal. 134

²¹ https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2396-Full_Text.pdf, Online, Agustus 2008, diakses pada 05 November 2021, hal. 08.

²² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 284.

²³ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, terjemahan Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa, 2003) hal.42

pengalaman belajar, dan menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar; (2) tahap penyampaian (*presentation*), yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan materi belajar baru yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar; (3) tahap pelatihan (*practice*), yang bertujuan untuk membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara; (4) tahap penampilan hasil (*performance*), yang bertujuan membantu siswa dalam memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan meningkat.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas Pendekatan *SAVI* adalah ukuran daya guna yang menyatakan seberapa jauh efisiensi dari pendekatan *SAVI* dengan membandingkan keluaran dan hasil.

B. Bahasa Indonesia di Tingkat Dasar

Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan,tentang berbagai persoalan manusia, kehidupan disekitar manusia yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas. Artinya, baik cara pengungkapan maupun bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan berbagai persoalan hidup, atau biasa disebut gagasan.²⁴ Bahasa merupakan sesuatu yang harus di kuasai siswa, hal itu dikarenakan bahasa memegang peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial serta emosional siswa. Selain itu bahasa juga termasuk penunjang dalam keberhasilan dalam mempelajari setiap bidang studi. Dengan bahasa siswa

²⁴ Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 2.

diharapkan mampu mengenal diri, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menggunakan kemampuan imajinatif dan analitis pada diri siswa itu sendiri. Fokus pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan atau tertulis, serta memunculkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia di Indonesia.

C. Isi Fabel

Dongeng merupakan salah satu jenis sastra dalam kehidupan anak-anak yang dapat dikategorikan sebagai cerita fantasi. dapat dijadikan sebagai salah satu media pendidikan bagi anak karena di dalam sebuah dongeng terkandung nilai-nilai yang diangkat dan dimanfaatkan dalam kehidupan nyata. Dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak.²⁵

Salah satu jenis dongeng yang diajarkan ditingkat dasar adalah fabel. Didalam kurikulum 2013 materi fabel masuk di muatan pelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi 3.8 yang berbunyi menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan

²⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak (Pengembangan Kognitif, Bahasa, Kreativitas, Motorik, dan Emosional)*, (Jakarta: Depdikbud,2005), 141.

untuk kesenangan. Fabel adalah salah satu dongeng yang menampilkan binatang sebagai tokoh utama. Tokoh tersebut dapat berpikir, berperasaan, berbicara, bersikap, dan berinteraksi seperti manusia. Fabel bersifat didaktis atau mendidik. Fabel digunakan sebagai kiasan kehidupan manusia dan untuk mendidik masyarakat.²⁶ Agus (2012:12) menjelaskan bahwa dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi oleh binatang peliharaan atau binatang liar. Binatang-binatang dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia. Fabel digunakan untuk pendidikan moral, sehingga cerita dalam fabel biasanya mengandung ibarat, hikmah serta ajaran mengenai budi pekerti.²⁷ Fabel merupakan salah bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berintergrasi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana halnya bahasa manusia.²⁸

Mitchell (1987) dalam Gusal menjelaskan bahwa cerita binatang hadir sebagai personifikasi manusia, baik yang menyangkut penokohan yang lengkap dengan karakternya maupun persoalan hidup yang diungkapkannya. Artinya, manusia dan berbagai persoalannya manusia itu diungkapkan lewat binatang. Jadi, cerita inipun juga berupa kisah tentang manusia dan kemanusiaan yang juga ditunjukkan kepada manusia, tetapi dengan komunitas perbinatangan. Tujuan cerita

²⁶ Sucipto, Maya Gustina, dkk, *Bahasa Indonesia*, (Klaten: Intan Pariwara, 2014), 02.

²⁷ DS. Agus, *Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 12.

²⁸ Nurgiyantoro, Sastra Anak Pengantar Dunia Anak, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 190.

ini jelas, yaitu untuk memberikan pesan-pesan moral.²⁹ Tokoh binatang pada fabel hanya dijadikan sebagai personifikasi untuk memberikan pesan moral. Hal tersebutlah yang menjadi fokus penceritaan dan sekaligus yang menyebabkan hadirnya cerita binatang ditengah masyarakat. Pada materi kelas II, pesan moral dalam isi Fabel adalah tentang kerukunan.

Adapun contoh-contoh fabel pada materi fabel kelas II yang mengajarkan tentang kerukunan, yaitu :

1. Cerita Fabel 1

Kisah si Kancil dan Kuda yang Sombong

Suatu sore, pada waktu si Kancil berjalan sendiri,

Tiba-tiba ada seekor kuda yang sombong

Kuda itu menantang Kancil lomba lari cepat.

Kancil pun setuju.

Esok harinya, mereka pun berkumpul

di tempat yang telah disepakati.

Tepat pukul sembilan pagi, pertandingan dimulai.

Kuda langsung melesat meninggalkan si Kancil.

Teman-teman Kancil berteriak memberi

semangat pada Kancil.

Kuda berhenti di bawah pohon apel.

Akhirnya si Kancil bisa mendahului Kuda.

Akhirnya si Kancil pun memenangkan lomba lari.

Kuda yang sombong itu meminta maaf pada si Kancil

dan semua teman-temannya, dan semua hewan di hutan.

Akhirnya mereka hidup rukun dan damai.³⁰

²⁹ La Ode Gusal, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara*, Jurnal Humaniora No.15 Vol.III (Oleo: Universitas Halu Oleo, Desember 2015), 08.

³⁰ Modul Pengayaan Tema 7 Kebersamaan Kelas II, (Rachma Gemilang), 13.

2. Cerita Fabel 2

Bebek Selalu Hidup Rukun

Bebek tidak pernah terpisah satu sama lain.

Mereka pergi bersama-sama sepanjang hari dengan mengikuti satu pemimpin.

Mereka terkenal sebagai makhluk yang paling rukun.

Meskipun bebek sangat berisik,

tidak sekalipun mereka pernah bertengkar.

Cerpelai, hewan pemangsa, melihat begitu kompaknya kaum bebek.

Awalnya ia kagum, tetapi kemudian muncul niat jahat dalam hatinya.

"Aku akan mengadu domba mereka.

Pasti ada bebek yang bisa dijadikan sebagai sumber masalah," gumam Cerpelai seraya menyeringai jahat.

Mulai hari itu, Cerpelai gencar mendatangi bebek yang agak terpisah dengan kawanannya.

Dia mulai menghasut bebek itu untuk membenci kawanannya.

"Lihat pemimpinmu itu, dia hanya membodohi kalian agar mau mengikutinya. Pergilah dari kawanannya atau kau akan menjadi budak pemimpinmu selamanya,

"ujar Cerpelai yang pandai menghasut. Namun rupanya sia-sia, Bebek itu tidak mau mendengar perkataan Cerpelai.

Kemudian Cerpelai mencari bebek lain dan mengatakan hal yang sama.

Akan tetapi lagi-lagi perkataan Cerpelai tidak dihiraukan.

Begitu terus, hingga tak terasa sudah semua bebek ia datangi.

Namun, tidak ada satu pun yang berhasil ia hasut.

Cerpelai sudah sangat kelelahan karena sudah berjalan ke sana-kemari dan terlalu banyak bicara. "Hahaha... Cerpelai... Cerpelai, Kau tidak akan bisa membuat kaum bebek saling bertengkar, karena kami saling mempercayai satu sama lain," ucap salah satu bebek yang dihasut oleh Cerpelai.

Cerpelai sangat malu. Dia tidak menyangka para bebek begitu kompak.

*Dia pun pergi dari permukiman bebek dan tidak pernah kembali lagi ke sana karena malu. Memang benar jika ada yang mengatakan bahwa kaum bebek adalah kawan yang paling rukun sedunia.*³¹

Dari teks fabel diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat komponen-komponen yang sama disetiap fabel. Komponen tersebut dinamakan sebagai unsur-unsur cerita. Unsur-unsur cerita hewan (fabel) menurut Kusriani ada empat³², yaitu :

1. Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia.³³ Tema pada fabel akan tersingkronisasi dengan ide pokok suatu fabel. Sehingga ide pokok tersebut akan memunculkan nilai-nilai yang melingkupi sebuah cerita.

Esten (2013) menjelaskan bahwa tema adalah apa yang menjadi persoalan di dalam sebuah karya sastra.³⁴ Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2013) yang menjelaskan bahwa tema berkaitan dengan permasalahan kehidupan manusia yang ada dalam sebuah karya sastra.³⁵

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa tema adalah sebuah gagasan yang mencakup permasalahan yang ada pada sebuah karya sastra.

Dalam cerita fabel 1 dan 2 dapat di ketahui bahwa tema yang terjadi

³¹ Kemendikbud, *Buku Siswa Tema 7 Kebersamaan Kelas II SD/MI*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 45.

³² Idda Ayu Kusriani, *Bahasa Indonesia 1 SMP Kelas VII*, (Jakarta: Yudhistira, 2007), 53.

³³ Robert Stanton, *Teori Fiksi (Terjemahan: Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 36.

³⁴ Mursal Esten, *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultural*, (Bandung: Angkasa, 2013), 86.

³⁵ Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 260.

adalah tentang kerukunan, dimana pada cerita tersebut terjadi permasalahan yaitu kesenjangan antara tokoh sehingga membuat kehidupan menjadi tidak rukun.

2. Alur

Alur adalah perangkaian peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dalam hubungan yang logis dan bersifat kausalitas sehingga terbentuk satu kesatuan cerita yang utuh. Menurut Aminuddin (2014) alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam cerita.³⁶ Sedangkan Nurgiyantoro berpendapat bahwa alur dalam sebuah karya sastra berkaitan dengan masalah bagaimana peristiwa, tokoh, dan segala sesuatu itu digerakkan sehingga menjadi sebuah rangkaian cerita yang padu dan menarik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh sehingga menjadi cerita yang padu. Pada cerita fabel 1 dan 2 diketahui mempunyai alur yang runtut dan jelas sehingga tidak membuat bingung pembaca untuk memahami isi fabel tersebut.

3. Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang

³⁶ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 83.

berlangsung.³⁷ Hal tersebut dijelaskan lebih detail oleh Nurgiyantoro bahwa latar merupakan tempat, yaitu lokasi di mana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi.³⁸

Jika disimpulkan maka latar terbagi menjadi dua yaitu waktu dan tempat. Dalam cerita fabel 1 latar yang terjadi waktu sore hari yang dibuktikan pada kalimat awal cerita fabel 1 yang berbunyi “Suatu sore,” sedangkan latar tempat terjadi pada jalur yang menggambarkan lomba lari yang terdapat pohon apel.

Berbeda dengan cerita fabel 1, dalam cerita fabel 2 hanya dapat diketahui latar tempatnya saja yang berbunyi “Dia (Cerpelai) pun pergi dari pemukiman bebek”. Dari teks tersebut menunjukkan bahwa latar tempat yang terjadi pada sebuah tempat tinggal dari bebek.

4. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur, baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan.³⁹ Tokoh-tokoh tersebut tentunya mempunyai watak dan karakteristik tertentu.⁴⁰ Adapun tokoh dan watak dari cerita fabel 1 adalah sebagai berikut :

Kancil mempunyai watak semangat dan selalu berusaha.

³⁷ Robert Stanton, *Teori Fiksi (Terjemahan: Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 35.

³⁸ Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 249.

³⁹ *Ibid...*, 222.

⁴⁰ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 79.

Kuda mempunyai watak yang sombong namun berani untuk meminta maaf atas kesombongannya.

Dalam cerita fabel 2 tokoh dan wataknya adalah :

Kawanan bebek yang berwatak saling percaya satu sama lain.

Cerpelai yang berwatak suka menghasut dan mengadu domba.

Dengan berbagai macam tokoh dan watak itulah yang membuat cerita akan membuat fabel menjadi lebih menarik dan terkonstruksi pada pikiran siswa.

D. Pemahaman Isi Fabel

Pemahaman berasal dari kata dasar “paham”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) paham mempunyai arti 1. pengertian; 2. pendapat; pikiran; 3. aliran; haluan; pandangan; 4. mengerti benar (akan). Sedangkan pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. komunikasi sangat tergantung pada pemahaman. Pemahaman tergantung pada proses mental yang terlibat dalam memahami suatu bahan. Dalam memahami isi dongeng diperlukan suatu proses mengenali kata, serta terampil memahami arti kata.⁴¹ Sedangkan menurut Hidayati (2008) pemahaman adalah sarana manusia dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam berkomunikasi diperlukan pemahaman tentang kata-kata yang biasa digunakan. Untuk memahami dongeng diperlukan pemahaman tentang kata-kata yang digunakan dalam dongeng.⁴² Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkannya ke dalam suatu makna;

⁴¹ Meithy Djiwatampu, *Membaca untuk Belajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

⁴² Mega Hidayati, *Jurang di Antara Kita*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008)

atau dia adalah proses akal yang menjadi sarana kita untuk mengetahui dunia realitas melalui sentuhan dengan pancaindra.⁴³

Siswa dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan untuk menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat simpulan. Menurut Suyami, siswa dikatakan memahami isi bacaan apabila mampu mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan katakata sendiri.⁴⁴ Hal tersebut sejalan dengan langkah-langkah dari Arifin untuk dapat memahami isi bacaan sebagai berikut :

1. Guru dan siswa berdiskusi tentang materi yang akan diberikan.
2. Guru memberikan petunjuk berupa daftar petunjuk dan gambar yang ada hubungannya dengan materi bacaan dan skema pemikiran siswa.
3. Siswa membaca teks dan dilanjutkan dengan menuliskan kata-kata yang dianggap sukar.
4. Siswa mengungkapkan ide-ide pokok dalam paragraf.
5. Siswa menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan bahasanya sendiri.⁴⁵

Secara literal, kemampuan mahami isi bacaan menurut Nurhadi dapat dilihat dari :

1. Keterampilan mengenal kata.
2. Keterampilan mengenal kalimat.

⁴³ Az-Za'Balawi, Muhammad Sayyid Muhammad, Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007) hal.87.

⁴⁴ Suyatmi, *Membaca 1*, (Surakarta: UNS Press, 2000), hal. 45

⁴⁵ Arifin, *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Skema*, Jurnal Eksis Vo.7.2, 2011, hal. 7

3. Keterampilan mengenal paragraf.
4. Keterampilan mengenal unsur detail.
5. Keterampilan mengenal unsur urutan.
6. Keterampilan menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, dan dimana.
7. Keterampilan menyatakan kembali unsur urutan.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pemahaman isi fabel merupakan kemampuan siswa dalam mengetahui isi fabel secara menyeluruh. Dalam memahami isi fabel memerlukan pengenalan dan pemahaman kata yang digunakan dalam fabel dengan menggabungkan pancaindra dan perasaan yang kemudian dapat diterjemahkan kedalam suatu makna. Kata-kata yang didengar siswa dalam fabel harus dapat diterjemahkan siswa ke dalam makna yang mereka ketahui. Untuk memahaminya maka diperlukan suatu sentuhan pancaindra. Sentuhan tersebut dapat berupa media yang dapat menggambarkan cerita yang didengar siswa.

E. Pengukuran Pemahaman

Kemampuan memahami isi bacaan menurut Dalman dapat di ukur pada aspek berikut :

1. Memahami makna kata-kata yang dibaca.
2. Memahami makna istilah-istilah di dalam konteks kalimat.
3. Memahami inti sebuah kalimat yang dibaca.
4. Memahami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf yang dibaca.

⁴⁶ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010) hal. 58

5. Menangkap dan memahami beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca.
6. Membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri.
7. Menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas.⁴⁷

Farr dalam Djiwandono mengemukakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya dan mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana.⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengukuran kemampuan siswa dalam memahami isi fabel dapat dilihat melalui cara siswa mengenali unsur-unsur yang terdapat dalam fabel dan proses menceritakan kembali isi fabel dengan menggunakan gaya bahasa yang dimiliki siswa itu sendiri.

F. Karakteristik Siswa Kelas II

Anak yang berada di kelas II adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek, tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

⁴⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 9

⁴⁸ Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*, (Malang: Indeks, 2011) hal. 117

Karakteristik perkembangan anak pada usia ini biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan. Mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari perjalanan hidup manusia. Pertumbuhan dan perkembangan manusia bersifat permanen, dalam arti pertumbuhan dan perkembangan berlangsung selama manusia hidup dan berakhir bersamaan dengan berakhirnya manusia (meninggal dunia). Hal ini menyebabkan setiap individu mempunyai perbedaan-perbedaan. Teori berkaitan dengan perkembangan psikologi dan intelektual peserta didik di sekolah dasar dijabarkan oleh Piaget.

Menurut teori Piaget, proses belajar dapat berlangsung jika terjadi proses pengolahan data yang aktif merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan mencari informasi dan dilanjutkan dengan kegiatan penemuan. Piaget berpendapat bahwa apa yang sudah ada pada diri seseorang peserta didik adalah dasar untuk menerima hal yang baru. Perkembangan intelektual sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun) yang ditandai oleh kemampuan berpikir konkret.⁴⁹

G. Kerangka Berpikir

Pemanfaatan pendekatan *SAVI* merupakan sebuah strategi dalam memahami isi Fabel. Melalui pendekatan *SAVI*, karakteristik belajar siswa yang beragam dapat terangkul secara holistik dalam satu pembelajaran. Selain itu, siswa akan

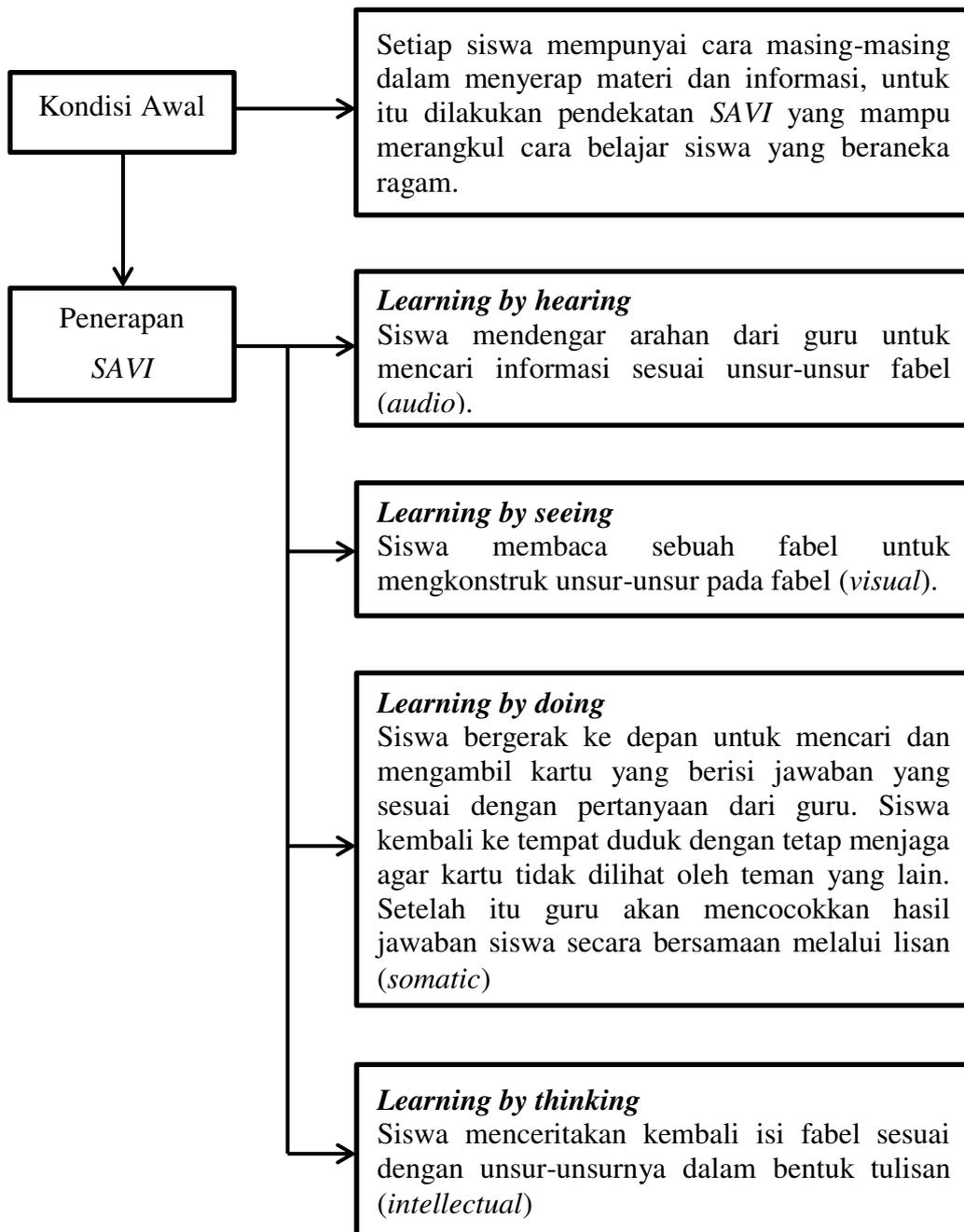
⁴⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 08.

terbantu dalam memahami isi Fabel yang kemudian dituangkan dengan cara menceritakan kembali isi Fabel dalam bentuk tulisan. Bentuk tulisan dihasilkan berupa tulisan teks cerita dengan gaya bahasa masing-masing anak yang sudah dianggap sesuai dengan unsur-unsur cerita Fabel yang tersedia. Hasil teks cerita fabel tersebut dihasilkan setelah melalui proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan sesuai pendekatan *SAVI*.

Pendekatan *SAVI* merupakan strategi yang mengarahkan siswa untuk membaca sebuah Fabel (*Visual*). Melalui unsur-unsur fabel siswa akan mengkonstruksi mulai dari tokoh hingga latar kejadian. Setiap siswa akan mempunyai gambaran masing-masing sesuai kemampuan mereka memahami isi Fabel tersebut. Untuk menyatukan pemahaman siswa yang beragam, guru sebagai instruktur akan memberikan arahan untuk mencari sebuah informasi sesuai unsur-unsur Fabel (*Audio*). Berikutnya siswa disediakan beragam kartu yang diletakkan di depan kelas. Kartu berisi sebuah jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan. Setelah guru memberikan pertanyaan, siswa diarahkan ke depan kelas untuk mengambil kartu yang berisi jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru (*Somatic*). Siswa kembali ke tempat duduk dengan tetap menjaga agar kartu tidak dilihat oleh teman yang lain. Setelah itu guru akan mencocokkan hasil jawaban siswa secara bersamaan melalui lisan. Kemudian kegiatan diakhiri dengan proses menceritakan kembali sebuah fabel dengan unsur-unsur yang sama dengan fabel yang telah difahami sebelumnya. Proses menceritakan dituangkan kedalam bentuk tulisan (*Intellectual*). Hal tersebut akan memudahkan siswa yang belum mampu menceritakan teks secara verbal.

Secara teoritik, pendekatan SAVI ini termasuk dari pembelajaran *Accelerated Learning* yang menggunakan konsep belajar cepat dan alami. Salah satu SAVI bagian dari *Accelerated Learning* ini adalah SAVI mengusung tahapan *learning by doing*, *learning by hearing*, *learning by seeing* dan *learning by thinking*.⁵⁰ Penerapan SAVI yang memanfaatkan pancaindra dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan alami.

⁵⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 284.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dapat dikaji dengan beragam metode. Ragam metode dalam sebuah penelitian dibedakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan SAVI dalam pemahaman isi fabel pada siswa kelas II tingkat dasar, maka pendekatan penelitian yang di gunakan dalam peneltian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digolongkan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang menekankan kepada pengendalian atas objek yang diamatinya dengan tujuan untuk mendemonstrasikan adanya jalinan sebab akibat antara variabel dependen dengan veriabel independen.⁵¹ Eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*), di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dengan demikian, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.⁵² Dalam melakukan eksperimen peneliti memanipulasikan suatu stimulan, treatment atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian menobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

⁵¹ Bambang Suwarno, *Metode Kauntitatif untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Bandung: Depdikbud, 1987), 23.

⁵² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 74.

Kelas	Pre-Test	Treatment	Post-Test
E	P1	X	P2
K	P1		P2

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

P1 : Pre-Test

X : Perlakuan menggunakan pendekatan *SAVI*

P2 : Post-Test

B. Variabel Penelitian

Ary (dalam Sukardi, 2007) mengemukakan bahwa ciri eksperimen meliputi (1) variabel bebas yang dimanipulasi, (2) variabel lain yang mungkin berpengaruh dikontrol agar tetap konstan, dan (3) pengaruh manipulasi variabel bebas dan variabel terikat diamati secara langsung oleh peneliti. Dengan demikian, dalam penelitian eksperimen terdapat dua variabel yang diamati, di antaranya variabel bebas dan variabel terikat.⁵³

Variabel bebas adalah variabel yang akan dimanipulasi atau diubah oleh peneliti, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang merupakan akibat dari perubahan yang diamati dan variabel ini tidak dimanipulasi. Dalam penelitian ini, berkaitan dengan variabel, yang merupakan variabel bebas adalah pendekatan

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 180.

SAVI, sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman isi fabel pada siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁵⁴ Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono yang menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵

Arikunto memberikan batasan bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian. Subjek tidak harus berwujud manusia, tetapi dapat juga gejala, peristiwa, ataupun nilai tes. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua anggota, sekelompok orang, kejadian atau objek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian.⁵⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu yang berjumlah 52 siswa. Kelas II terbagi dalam dua kelas dan rata-rata jumlah siswa tiap kelas adalah 27 anak untuk kelas II-A dan 25 anak untuk kelas II-B. Mengacu pada pembagian populasi yang telah

⁵⁴*Ibid...*, 53.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 80.

⁵⁶Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108.

disebutkan dalam penelitian ini, populasi berstatus sebagai subjek penelitian (sasaran penelitian).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁷ Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data disebut sampel atau cuplikan.⁵⁸ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁹ Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan *Simple* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. *Random* artinya pengambilan subyek secara acak, sehingga setiap subyek dianggap sama. Jadi, *Simple Random Sampling* artinya, cara pengambilan sampel secara acak dalam populasi. Cara menarik sampel acak ada dua cara, yakni acak sederhana dan acak sistematis.⁶⁰ Acak sederhana dilakukan dengan cara undian. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan acak sederhana melalui cara undian karena sampel homogen. Keadaan sampel yang homogen diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai hasil pembelajaran pemahaman isi fabel elama ini.

Arikunto mengatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehinggga penelitiannya

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 81.

⁵⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, 54.

⁵⁹Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 131.

⁶⁰Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 86.

merupakan penelitian populasi". Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari sebagai berikut.⁶¹

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana;
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dan setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; dan
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan teori pengambilan sampel tersebut, jumlah populasi seluruh siswa kelas II adalah 57 siswa, yang artinya kurang dari 100. Dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana, maka dari dua kelompok yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol diambil sampel seluruhnya untuk mengamati bagaimana pemahaman isi fabel pada siswa di tiap kelas. Para siswa tersebut benar-benar mengikuti seluruh kegiatan penelitian, artinya mengikuti tes pemahaman isi fabel sebelum perlakuan (pretes) dan sesudah dilakukan (postes). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 siswa. Hasil penelitian ini berlaku untuk keseluruhan populasi penelitian.

D. Pengumpulan Data

1. Data

Data adalah keterangan atau informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara terkait cara mengajar guru dalam materi pemahaman isi fabel, nilai

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 134.

kemampuan memahami isi fabel siswa dari pretes dan postes. Penilaian pemahaman isi fabel tersebut melalui tes performansi berdiskusi.

2. Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang pengaruh pengaruh penerapan pendekatan *SAVI* dalam pemahaman isi fabel siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu adalah teknik tes oleh siswa sampel penelitian serta observasi dan interview terhadap guru pengajar.

Dalam penelitian ini, usaha yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti melakukan interview terhadap guru pengajar terkait cara mengajar materi pemahaman isi fabel. Instrumen interview dibuat oleh peneliti untuk menggali informasi terkait fenomena permasalahan siswa ketika pembelajaran berlangsung dalam sudut pandang guru yang kemudian di korelasikan dengan instrumen siswa. Tujuan berikutnya, interview dilakukan untuk mengetahui tentang metode serta perlakuan guru terhadap pembelajaran materi fabel . Kedua, peneliti melakukan observasi terhadap kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung guna mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang kemudian dibandingkan dengan langkah-langkah pada pendekatan *SAVI*. Pada tahap ini peneliti ikut masuk kedalam kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketiga, pelaksanaan pretes pemahaman isi fabel. Pelaksanaan pretes pemahaman isi fabel disusun oleh peneliti dan diujikan kepada sampel penelitian siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang pada kelompok eksperimen, yaitu kelas II-A dan

kelompok kontrol yaitu kelas II-B. Kedua, pemberian perlakuan. Kelas II-A sebagai kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pendekatan *SAVI* dalam pemahaman isi fabel. Kelas II-B sebagai kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Mereka melakukan pembelajaran seperti biasanya (dengan cara konvensional/tradisional) yaitu melalui penjelasan materi yang diberikan oleh guru kelas. Pengumpulan data yang keempat dengan melaksanakan postes pemahaman isi fabel. Pelaksanaan postes pemahaman isi fabel disusun oleh peneliti dan diwajibkan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan. Kelompok eksperimen dengan menggunakan pendekatan *SAVI* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan pendekatan *SAVI*. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai guru mengamati sikap siswa dengan catatan lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih valid dan reliabel.⁶² Terdapat dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas data penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan *SAVI* dalam pemahaman isi fabel siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin bumiayu, maka instrumen yang digunakan untuk

⁶²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, 135.

menjaring data adalah sebagai berikut. Pertama, lembar angket. Angket dibagikan dalam studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran yang ada dalam lokasi penelitian. Kedua, instrumen wawancara sebagai pedoman peneliti dalam memberikan wawancara kepada guru pengajar materi dongeng fabel. Ketiga, lembar *check-list* untuk penilaian pemahaman isi fabel siswa. Keempat, lembar penilaian praktik sebagai acuan dalam memberikan nilai praktik yang dilakukan peserta didik.

Tabel 3.2. Skala Penilaian Pemahaman Isi Fabel Siswa

Skor	Interval Nilai	Keterangan
4	91-100	Baik Sekali
3	81-90	Baik
2	71-80	Cukup
1	70>	Kurang

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Pemahaman Isi Fabel Siswa

Skor	Unsur-unsur Fabel	Menceritakan kembali isi Fabel
4	Mengetahui 4 unsur fabel	Menuliskan cerita fabel dengan tuntas dan menyebutkan pesan moral pada fabel
3	Mengetahui 3 unsur fabel	Menuliskan sebagian cerita fabel dan menyebutkan pesan moral pada fabel
2	Mengetahui 2 unsur fabel	Menuliskan cerita fabel dengan tuntas tanpa menyebutkan pesan moral pada fabel
1	Mengetahui 1 unsur fabel	Menuliskan sebagian cerita fabel dengan tuntas dengan tanpa menyebutkan pesan moral pada fabel

Keterangan:

14	Muhammad Ibnu Nabil								
15	Muhammad Kurnia Saputra								
16	Muhammad Nazril Ahsan								
17	Muhammad Prayoga								
18	Muhammad Zidni Rizqi Akbar								
19	Nabilatus Syarifah								
20	Nadira Finuria Azizah								
21	Nova Auliyatul Faizah								
22	Nurlaili Wulandari								
23	Nurus Safa								
24	Rahma Lailatul Qhajar								
25	Salsabila Zahirah Nadifah								
26	Setya Putri								
27	Siti Fatimatus Zahra Drajad M								
28	Zahro Maulidia								
29									
30									
Jumlah									
Rata-rata									

Keterangan:

Berilah tanda (√) pada masing-masing kolom aspek penilaian berdasarkan butir skornya (1, 2, 3, dan 4) dan lihatlah kriteria penilaian untuk menentukan skornya.

Lembar *checklist* berisi skor pemahaman isi fabel siswa dari dua aspek penilaian. Skor yang diperoleh digunakan dalam tahap penyekoran. Penyekoran

dilakukan untuk menentukan skor maksimal dan minimal dari hasil skor yang diperoleh. Skor maksimal keseluruhan aspek sebanyak 8 dan bobot maksimal setiap aspek sebanyak 4, sedangkan skor minimal keseluruhan aspek sebanyak 2 dan skor minimal setiap aspek adalah 1. Setelah melalui tahap penyekoran, kemudian ditentukan penilaian pemahaman isi fabel siswa. Penilaian berdasarkan pedoman dalam kriteria penilaian menurut Priyatni dan Harsiati. Penilaian pemahaman materi wudhu menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{Skor Aspek 1} + \text{Skor Aspek 2}}{\text{Jumlah skor maksimal seluruh aspek (8)}} \times 100$$

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, perlu adanya suatu uji keterandalan instrumen. Instrumen yang digunakan pada data kuantitatif berupa lembar *checklist* penilaian hasil. Uji instrumen dilakukan dengan menguji hasil instrumen penilaian. Uji instrumen berfungsi untuk mengecek tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas instrumen merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁶³ Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur, artinya, instrumen penelitian tersebut mampu untuk mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji instrumen yang dilakukan berupa uji hasil instrumen penilaian. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan korelasi *Product Moment* menggunakan program komputer SPSS *for Windows*

⁶³Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 168.

versi 26.0. Kriteria tinggi rendahnya validitas dari koefisien korelasi menurut Ali, digunakan pedoman: 1) 0.00 – 0.20 tidak valid, 2) 0.21 – 0.40 validitas rendah, 3) 0.41 – 0.60 validitas sedang, 4) 0.61 – 0.80 validitas tinggi, dan 5) 0.81 – 1.00 validitas sempurna.⁶⁴

Reliabilitas instrumen merupakan suatu instrumen yang memiliki kemampuan untuk cukup dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁵ Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha (Cronbach's) menggunakan program komputer SPSS for Windows versi 26.0. Priyatno menyatakan bahwa metode Alpha cocok digunakan pada skor yang berbentuk skala (misal 1—4, 1—5) atau skor rentangan (misal 0—20, 0—50).⁶⁶

Uji reliabilitas dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r tabel *product moment*. Selain itu, pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria menurut J.P. Guilford (dalam Erman 2003:139) sebagai berikut: 1) kurang dari 0.2 reliabilitas sangat rendah, 2) 0.2 – 0.4 reliabilitas rendah, 3) 0.4 – 0.7 reliabilitas sedang, 4) 0.7 – 0.9 reliabilitas tinggi, dan 5) 0.9 – 1.0 reliabilitas sangat tinggi.

⁶⁴Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), 105.

⁶⁵Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 178.

⁶⁶Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 25.

Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas hasil instrumen dilakukan dengan mengujikan pada kelas yang berbeda, tetapi dengan karakteristik sampel dan jenjang kelas yang sama. Apabila data yang diperoleh dari hasil uji instrumen tersebut sudah memenuhi dan sesuai dengan yang seharusnya, berarti instrumen yang dikembangkan peneliti sudah baik dan dapat digunakan untuk mengambil data dalam penelitian.

Uji instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan pada siswa MI dengan sampel siswa kelas II yang berjumlah 16 siswa. Hasil uji instrumen penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah disusun untuk menentukan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Selain itu, hasil uji instrumen juga dianalisis dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu pemeriksaan teman sejawat dan diskusi dengan guru sebagai mitra peneliti dan dosen ahli, dalam hal ini dosen pembimbing. Diskusi dengan teman sejawat merupakan hal penting dalam penelitian. Teman sejawat dapat membantu dalam menganalisis data dalam hal memberikan masukan berkaitan dengan data-data hasil temuan, karena teman sejawat yang berusia tidak jauh beda memiliki kerangka berpikir yang hampir sama dalam hal menafsirkan data-data hasil penemuan.

Diskusi dengan guru dan dosen yang juga merupakan dosen pembimbing tentang hasil uji instrumen merupakan salah satu cara untuk menentukan valid tidaknya instrumen penelitian yang digunakan. Berdiskusi dengan guru kelas yang juga merupakan mitra peneliti sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang keakuratan data hasil temuan, karena guru kelas merupakan

orang yang lebih mengetahui kondisi sebenarnya siswa di kelas dalam pembelajaran.

Dosen ahli yang merupakan dosen pembimbing, orang yang kompeten dalam bidang penelitian ini, sehingga lebih mengetahui secara lebih dalam dan luas kecenderungan-kecenderungan temuan penelitian. Selain itu, diskusi dengan dosen ahli juga dapat digunakan sebagai bahan pembandingan data-data temuan uji instrumen penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk membuat laporan temuan penelitian yang berkualitas.

G. Prosedur Penelitian

Sehubungan dengan rancangan penelitian eksperimen, penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen murni. Penelitian kuantitatif dengan eksperimen murni digunakan karena peneliti melakukan kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi dalam penelitian. Selain itu, peneliti membagi subjek penelitian menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen atau yang memperoleh perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan. Adanya kegiatan mengontrol dalam penelitian eksperimen menyebabkan hasil penelitian ini dapat digunakan dalam menentukan hubungan kausal atau sebab dan akibat. Rancangan penelitian eksperimen murni yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan subjek random desain pretes-postes grup (*randomized subjects, pretest-posttest control group design*). Penelitian ini melibatkan satu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok mendapatkan materi pelajaran yang sama, tetapi berbeda dalam penggunaan

metode pembelajarannya. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa media pendekatan *SAVI* untuk pembelajaran pemahaman isi fabel, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Tabel 3.5 Rancangan Penelitian Eksperimen Murni yang Menggunakan Subjek Random Desain Pretes-Postes Grup⁶⁷

Kelompok	Pretes	Variabel Terikat	Postes
(R) Eksperimen	Y ₁	P	Y ₂
(R) Kontrol	Y ₁	-	Y ₂

(Sumber: Sukardi, 2007:185)

Keterangan:

Y₁ : nilai pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Y₂ : nilai postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

P : perlakuan

H. Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian berupa metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, maka analisis data yang dilakukan meliputi berikut.

1. Teknik *t-test*

Teknik *t-test* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan pendekatan *SAVI* dalam pemahaman isi fabel siswa kelas II MI. Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik memenuhi persyaratan. Uji tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik melalui pengujian hipotesis alternatif. Metode

⁶⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, 185.

statistik yang dipilih adalah uji t dua pihak dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%).

Rangkaian analisis data dengan teknik *t-test* yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal ataukah tidak. Uji ini dilakukan pada data skor kemampuan awal siswa (skor pretes kemampuan menulis puisi). Teknik yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 26.0 for Windows dengan taraf signifikansi 5%. Adapun ketentuan pengujiannya adalah; jika probabilitas (signifikansi) > 0.05 , maka nilai pretes siswa berdistribusi normal dan jika probabilitas (signifikansi) < 0.05 , maka nilai pretes siswa tidak berdistribusi normal.

Rangkaian analisis data yang kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel mempunyai ragam atau varian yang sama (homogen) ataukah tidak. Uji ini diperoleh dari data skor kemampuan awal siswa (skor pretes kemampuan menulis puisi). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 26.0 for Windows dengan taraf signifikansi 5%. Adapun ketentuan pengujiannya adalah; jika probabilitas (signifikansi) > 0.05 , maka nilai pretes siswa homogen dan jika probabilitas (signifikansi) < 0.05 , maka nilai pretes siswa heterogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas, rangkaian analisis data yang ketiga adalah uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan

hasil belajar pada kedua kelompok perlakuan yang diuji dengan menggunakan uji-t dua pihak. Uji-t ini dilakukan pada data nilai kemampuan awal siswa, uji-t ini diperlukan untuk mengetahui kesamaan rata-rata kedua kelompok yang digunakan sebagai objek penelitian karena akan diberi perlakuan yang kemudian akan dianalisis adanya perbedaan hasil belajar atau tidak, maka kedua sampel harus memiliki kemampuan awal yang sama. Rumus yang digunakan adalah *t-test* untuk *separated varians*, rumus ini digunakan pada dua sampel yang independent (tidak berkorelasi) yang memiliki jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen.

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan uji-t dua pihak pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 26.0 for Windows. Pedoman dalam mengambil keputusan untuk data hasil belajar siswa berdasarkan uji-t dua pihak dilakukan berdasarkan uji hipotesis sebagai berikut.

H_a : ada pengaruh yang signifikan kemampuan menulis puisi pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$, $d_f = n_1 + n_2 - 2$), maka H_a ditolak.
4. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$, $d_f = n_1 + n_2 - 2$), maka H_a diterima.⁶⁸

Adapun prosedur analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, mengelompokkan data berdasarkan kelompoknya, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua, mengelompokkan data sesuai dengan aspek yang diteliti. Kode yang digunakan adalah UF (Unsur-unsur Fabel), CR (Menceritakan kembali isi Fabel), KE (kelompok eksperimen), dan KK

⁶⁸Alhusin, *Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10.0 for Windows*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 111.

(kelompok kontrol). Ketiga, memasukkan data dan menganalisisnya dengan program *SPSS (Statistical Package for Social Science) 26.0 for Windows* untuk mengetahui mean, varian (kuadrat standar deviasi) pretes dan postes dari kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Keempat, mencari mean pengaruh penggunaan media pendekatan *SAVI* atau mean penyimpangan dari selisih hasil postes dan pretes kelompok eksperimen. Kelima, mencocokkan data dengan ketentuan-ketentuan pengujian yang telah ditetapkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sesuai dengan apa yang dijelaskan pada metodologi penelitian, penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen murni dengan subjek random desain pratest-pascatest grup. Adapun grup atau kelompok dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan pratest dalam penelitian ini merupakan tahap untuk mengumpulkan data pertama kali dengan tujuan meraba kesamaan karakteristik yang dimiliki siswa dalam dua kelompok tersebut. Adapun kesamaan karakteristik dalam kedua kelompok tersebut terlihat dari hasil perhitungan statistik pada nilai pratest kedua kelompok tersebut. Adanya pengaruh dari pendekatan *SAVI* terhadap pemahaman isi fabel dapat diketahui dengan mengadakan pascatest. Kegiatan pascatest dilakukan setelah kedua kelompok tersebut menerima pembelajaran pemahaman isi fabel dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda. Pada kelompok eksperimen kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan *SAVI*, sedangkan pada kelompok kontrol tidak menggunakan pendekatan *SAVI*.

1. Pemahaman Siswa Terhadap Unsur-unsur Fabel

Pemahaman siswa terhadap unsur-unsur fabel. Terdapat beberapa unsur fabel dalam menentukan pemahaman isi fabel, antara lain tema, alur, latar dan penokohan. Siswa dapat dikatakan memahami fabel apabila mengetahui unsur-unsur didalam fabel itu sendiri. Data statistik pemahaman siswa tentang unsur-unsur fabel diolah menggunakan fitur *explore* pada program *SPSS (Statistical*

Package for the Social Sciences) Statistics versi 26.0. Berdasarkan pembelajaran materi fabel, diperoleh deskripsi dari pemahaman siswa dalam memahami fabel sebagai berikut. Perhitungan nilai statistik prates dalam memahami dan mengetahui unsur-unsur fabel pada kelompok kontrol diperoleh mean sebesar 61,36 dengan *standard deviation* (varian) 5,176. Mean nilai prates siswa dalam memahami dan mengetahui unsur-unsur fabel pada kelompok eksperimen sebesar 69,52 dengan *standard deviation* (varian) 10,461. Hasil deskripsi statistik selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 untuk kelompok eksperimen dan 4.2 untuk kelompok kontrol.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Nilai Hasil Prates Unsur Fabel Kelompok

Eksperimen

Descriptives

	Kelas		Statistic	Std. Error	
UnsurFabel	KelasEksperimen	Mean		61,36	1,036
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59,22	
			Upper Bound	63,50	
		5% Trimmed Mean		61,47	
		Median		62,00	
		Variance		26,823	
		Std. Deviation		5,179	
		Minimum		49	
		Maximum		72	
		Range		23	
		Interquartile Range		8	
		Skewness		-,431	,464
		Kurtosis		,262	,902

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Nilai Hasi Prates Unsur Fabel Kelompok

Kontrol

<i>Descriptives</i>					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
UnsurFabel	KelasKontrol	Mean		69,52	2,092
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65,20	
			Upper Bound	73,84	
		5% Trimmed Mean		69,51	
		Median		68,00	
		Variance		109,427	
		Std. Deviation		10,461	
		Minimum		50	
		Maximum		88	
		Range		38	
		Interquartile Range		17	
		Skewness		,119	,464
		Kurtosis		-,690	,902

Hasil nilai prates pemahaman siswa tentang unsur-unsur fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan untuk mengetahui normalitas dari sampel dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Simrnov* dan *Shapiro-Wilk*. Taraf signifikansi dianggap normal apabila $\alpha > 0,05$, kemudian taraf signifikansi dianggap tidak normal apabila $\alpha < 0,05$. Dari hasil uji test normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Simrnov* data hasil pretes pemahaman siswa tentang unsur-unsur fabel kelompok kontrol adalah 0,20 sedangkan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,66. Berdasarkan ketentuan distribusi uji normalitas, maka probabilitas 0,20 lebih besar dari 0,05 dan 0,66 lebih besar dari 0,05. Maka

dari itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil nilai pretes pemahaman unsur fabel kelompok kontrol dianggap normal di kedua teknik tersebut. Data statistik uji normalitas pemahaman siswa tentang unsur-unsur fabel dari kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tabel Uji Normalitas Nilai Pretes Unsur Fabel Kelompok Kontrol

<i>Tests of Normality</i>							
UnsurFabel	Kelas KelasKontrol	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
		,105	25	,200*	,971	25	,659

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji test normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, data hasil pretes pemahaman siswa tentang unsur-unsur fabel kelompok eksperimen adalah 0,064 sedangkan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,063. Berdasarkan ketentuan distribusi uji normalitas, maka probabilitas 0,064 lebih besar dari 0,05 dan 0,063 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil nilai pretes pemahaman unsur fabel kelompok eksperimen dianggap normal di kedua teknik tersebut. Data statistik uji normalitas pemahaman siswa tentang unsur-unsur fabel dari kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Tabel Uji Normalitas Nilai Pretes Unsur Fabel Kelompok
Eksperimen**

Tests of Normality

UnsurFabel	Kelas KelasKontr ol	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
		,169	25	,064	,924	25	,063

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil nilai pascates pemahaman siswa tentang unsur-unsur fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga digunakan sebagai data statistik. Adapun dari deskripsi statistik diketahui bahwa mean untuk pascates nilai hasil pemahaman unsur-unsur fabel kelas kontrol adalah 71,40 dengan standar dieviiasi 5,025, sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh mean sebesar 86,22 dengan standar deviasi 7,084. Data statistik selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7.

**Tabel 4.6 Tabel Deskripsi Statistik Nilai Hasi Pascates Unsur Fabel
Kelompok Kontrol**

<i>Descriptives</i>					
	Kelas		Statisti c	Std. Error	
UnsurFabel	KelasKontrol	Mean		62,32	1,935
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58,33	
			Upper Bound	66,31	
		5% Trimmed Mean		62,93	
		Median		64,00	
		Variance		93,560	
		Std. Deviation		9,673	
		Minimum		38	
		Maximum		74	
		Range		36	
		Interquartile Range		15	
		Skewness		-,805	,464
		Kurtosis		,095	,902

Tabel 4.7 Tabel Deskripsi Statistik Nilai Hasi Pascates Unsur Fabel**Kelompok Eksperimen*****Descriptives***

	Kelas		Statisti c	Std. Error	
UnsurFabel	KelasEksperimen	Mean	86,22	1,363	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83,42	
			Upper Bound	89,02	
		5% Trimmed Mean	86,12		
		Median	86,00		
		Variance	50,179		
		Std. Deviation	7,084		
		Minimum	74		
		Maximum	100		
		Range	26		
		Interquartile Range	8		
		Skewness	,443	,448	
		Kurtosis	-,088	,872	

Hasil nilai pascates pemahaman unsur-unsur fabel juga digunakan untuk mengetahui normalitas dari sampel dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Simrnov* dan *Shapiro-Wilk*. Dari hasil uji test normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Simrnov* data hasil pascates pemahaman siswa tentang unsur-unsur fabel kelompok kontrol adalah 0,064 sedangkan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,063. Berdasarkan ketentuan distribusi uji normalitas, maka probabilitas 0,064 lebih besar dari 0,05 dan 0,063 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil nilai pascates pemahaman unsur fabel kelompok kontrol dianggap normal di kedua teknik tersebut. Data statistik uji

normalitas pemahaman siswa tentang unsur-unsur fabel dari kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Tabel Uji Normalitas Nilai Pascates Unsur Fabel Kelompok Kontrol

<i>Tests of Normality</i>							
UnsurFabel	Kelas KelasKon trol	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
		,169	25	,064	,924	25	,063

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji test normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Simrnov*, data hasil pascates pemahaman siswa tentang unsur-unsur fabel kelompok eksperimen adalah 0,175 sedangkan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,189. Berdasarkan ketentuan distribusi uji normalitas, maka probabilitas 0,175 lebih besar dari 0,05 dan 0,189 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil nilai pascates pemahaman unsur fabel kelompok eksperimen dianggap normal di kedua teknik tersebut. Data statistik uji normalitas pemahaman siswa tentang unsur-unsur fabel dari kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Tabel Uji Normalitas Nilai Pascates Unsur Fabel Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
UnsurFabel	KelasEksperimen	,142	27	,175	,948	27	,189
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>							

Tingkat homogenitas pada kelas kontrol dan eksperimen dapat diketahui melalui uji homogenitas dengan acuan apabila $\alpha > 0,05$ maka data termasuk homogen, apabila $\alpha < 0,05$ maka data termasuk heterogen. Melalui uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diperoleh signifikansi sebesar 0,302. Dengan taraf signifikansi 0,302 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

Tabel 4.10 Tabel Uji Homogenitas Unsur Fabel Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,089	1	50	,302

2. Kemampuan Siswa Dalam Menceritakan Kembali Isi Fabel

Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel. Siswa dikatakan memahami isi fabel adalah mampu menceritakan kembali isi fabel sesuai unsur-unsur fabel yang terdapat pada teks fabel yang sudah dipahami. Data statistik

kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel diolah menggunakan fitur *explore* pada program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) Statistics* versi 26.0. Berdasarkan pembelajaran materi fabel, diperoleh deskripsi dari kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel sebagai berikut. Perhitungan nilai statistik prates dalam kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel pada kelompok kontrol diperoleh mean sebesar 69,52 dengan *standard deviation* (varian) 2,092. Mean nilai prates siswa dalam kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel pada kelompok eksperimen sebesar 60,81 dengan *standard deviation* (varian) 1,928. Hasil deskripsi statistik selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.11 untuk kelompok eksperimen dan 4.12 untuk kelompok kontrol.

Tabel 4.11 Deskripsi Statistik Nilai Hasil Prates Menceritakan Kembali**Fabel Kelompok Eksperimen***Descriptives*

	Kelas		Statistic	Std. Error	
Menceritakan Kembali	Kelas Eksperimen	Mean	60,81	1,928	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56,85	
			Upper Bound	64,78	
		5% Trimmed Mean	60,71		
		Median	58,00		
		Variance	100,387		
		Std. Deviation	10,019		
		Minimum	44		
		Maximum	80		
		Range	36		
		Interquartile Range	16		
		Skewness	,092	,448	
		Kurtosis	-,641	,872	

**Tabel 4.12 Deskripsi Statistik Nilai Hasil Prates Menceritakan Kembali
Fabel Kelompok Kontrol**

<i>Descriptives</i>					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Menceritakan Kembali	Kelas Kontrol	Mean		69,52	2,092
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65,20	
			Upper Bound	73,84	
		5% Trimmed Mean		69,51	
		Median		68,00	
		Variance		109,427	
		Std. Deviation		10,461	
		Minimum		50	
		Maximum		88	
		Range		38	
		Interquartile Range		17	
		Skewness		,119	,464
		Kurtosis		-,690	,902

Hasil nilai prates kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan untuk mengetahui normalitas dari sampel dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Simrnov* dan *Shapiro-Wilk*. Taraf signifikansi dianggap normal apabila $\alpha > 0,05$, kemudian taraf signifikansi dianggap tidak normal apabila $\alpha < 0,05$. Dari hasil uji test normalitas menggunakan SPSS Statistics Ver.26, data hasil pretes kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel kelompok kontrol adalah 0,20 sedangkan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,659. Berdasarkan ketentuan distribusi uji normalitas, maka probabilitas 0,20 lebih besar dari 0,05

dan 0,659 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil nilai pretes kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel kelompok kontrol dianggap normal di kedua teknik tersebut. Data statistik uji normalitas pemahaman siswa tentang unsur-unsur fabel dari kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13 Tabel Uji Normalitas Nilai Pretes Menceritakan Kembali Fabel
Kelompok Kontrol**

Tests of Normality

Menceritakan Kembali	Kelas Kontrol	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ali		,105	25	,200*	,971	25	,659

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji test normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, data hasil pretes kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel kelompok eksperimen adalah 0,20 sedangkan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,447. Berdasarkan ketentuan distribusi uji normalitas, maka probabilitas 0,20 lebih besar dari 0,05 dan 0,447 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil nilai pretes kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel kelompok eksperimen dianggap normal di kedua teknik tersebut. Data statistik uji normalitas kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel dari kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.14.

**Tabel 4.14 Tabel Uji Normalitas Nilai Pretes Menceritakan Kembali Fabel
Kelompok Eksperimen**

		<i>Tests of Normality</i>					
Menceritakan Kembali	Kelas Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
		,129	27	,200*	,964	27	,447

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil nilai pascates kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga digunakan sebagai data statistik. Adapun dari deskripsi statistik diketahui bahwa mean untuk pascates nilai hasil kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel kelas kontrol adalah 71,40 dengan standar deviasi 5,025, sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh mean sebesar 87,26 dengan standar deviasi 3,859. Data statistik selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.15 dan 4.16.

Tabel 4.15 Tabel Deskripsi Statistik Nilai Hasi Pascates Menceritakan Kembali Fabel Kelompok Kontrol

<i>Descriptives</i>					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Menceritakan Kembali	Kelas Kontrol	Mean		71,40	1,005
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69,33	
			Upper Bound	73,47	
		5% Trimmed Mean		71,69	
		Median		73,00	
		Variance		25,250	
		Std. Deviation		5,025	
		Minimum		59	
		Maximum		78	
		Range		19	
		Interquartile Range		8	
		Skewness		-,760	,464
		Kurtosis		-,065	,902

Tabel 4.16 Tabel Deskripsi Statistik Nilai Hasi Pascates Menceritakan Kembali Fabel Kelompok Eksperimen

<i>Descriptives</i>					
	Kelas		Statisti c	Std. Error	
Menceritakan Kembali	Kelas Eksperimen	Mean		87,26	,743
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85,73	
			Upper Bound	88,79	
		5% Trimmed Mean		87,18	
		Median		86,00	
		Variance		14,892	
		Std. Deviation		3,859	
		Minimum		81	
		Maximum		95	
		Range		14	
		Interquartile Range		5	
		Skewness		,338	,448
		Kurtosis		-,380	,872

Hasil nilai pascates kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel juga digunakan untuk mengetahui normalitas dari sampel dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Simrnov* dan *Shapiro-Wilk*. Dari hasil uji test normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Simrnov* data hasil pascates kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel kelompok kontrol adalah 0,168 sedangkan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,089. Berdasarkan ketentuan distribusi uji normalitas, maka probabilitas 0,168 lebih besar dari 0,05 dan 0,089 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil nilai pascates kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel kelompok

kontrol dianggap normal di kedua teknik tersebut. Data statistik uji normalitas kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel dari kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.17.

**Tabel 4.17 Tabel Uji Normalitas Nilai Pascates Menceritakan Kembali Fabel
Kelompok Kontrol**

Tests of Normality

Menceritakan Kembali	Kelas Kontrol	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
		,148	25	,168	,930	25	,089

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji test normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, data hasil pascates kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel kelompok eksperimen adalah 0,143 sedangkan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,349. Berdasarkan ketentuan distribusi uji normalitas, maka probabilitas 0,143 lebih besar dari 0,05 dan 0,349 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil nilai pascates kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel kelompok eksperimen dianggap normal di kedua teknik tersebut. Data statistik uji normalitas pema kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel dari kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Tabel Uji Normalitas Nilai Pascates Menceritakan Kembali Fabel Kelompok Eksperimen

		<i>Tests of Normality</i>					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Menceritakan Kembali	Kelas Eksperimen	,146	27	,143	,959	27	,349

a. Lilliefors Significance Correction

Tingkat homogenitas pada kelas kontrol dan eksperimen dapat diketahui melalui uji homogenitas dengan acuan apabila $\alpha > 0,05$ maka data termasuk homogen, apabila $\alpha < 0,05$ maka data termasuk heterogen. Melalui uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diperoleh signifikansi sebesar 0,825. Dengan taraf signifikansi 0,825 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

Tabel 4.19 Tabel Uji Homogenitas Menceritakan Kembali Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
,049	1	50	,825

3. Kualitas Proses Siswa Dalam Memahami Isi Fabel

Pemahaman siswa terhadap isi fabel juga digambarkan dalam penilaian proses. Penilaian proses ini diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan belajar berlangsung. Penilaian proses dapat ditinjau dari aspek tanggung jawab dalam

mengikuti pembelajaran. Setiap aspek mempunyai katagori penilaian tersendiri sesuai pada rubrik penilaian yang telah disusun oleh peneliti.

Sikap tanggung jawab dengan kategori sangat baik dapat dilihat dari keseriusan dalam pembelajaran, fokus dalam menulis cerita dan mengikuti arahan dengan baik. Sikap tanggung jawab dengan kategori baik dilihat dari sikap siswa yang sesekali kurang fokus dalam pembelajaran dan masih mengikuti arahan dengan baik. Sikap tanggung jawab dengan kategori cukup dapat dilihat dari sikap siswa yang kurang serius namun sesekali tidak melaksanakan arahan dengan baik. Sikap tanggung jawab dengan kategori kurang dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran dan kurang melaksanakan arahan dengan baik (siswa membuat gaduh dan mengganggu teman lain). Hasil nilai proses pretes kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 27 siswa terdapat 3 siswa berkategori sangat baik dalam bertanggung jawab, 10 siswa berkategori baik dan 14 siswa berkategori cukup. Dari data tersebut dapat di ketahui bahwa mayoritas siswa kelas eksperimen kurang serius dalam menjalankan pembelajaran serta sesekali siswa tidak mendengar dan tidak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Proses pembelajaran pada materi pemahaman isi fabel dalam kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 25 siswa terdapat 1 siswa berkategori sangat baik, 9 siswa berkategori baik dan 15 siswa berkategori cukup. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas kontrol kurang serius dalam menjalankan pembelajaran serta sesekali siswa tidak mendengar dan tidak

mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Penilaian proses siswa kelas eksperimen ketika pascates menunjukkan ada 14 siswa dengan sikap tanggung jawab berkategori sangat baik dan 13 siswa dengan sikap tanggung jawab berkategori baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat pascates siswa lebih antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Penilaian proses siswa kelas kontrol ketika pascates menunjukkan ada 2 siswa dengan sikap tanggung jawab berkategori sangat baik, 10 siswa dengan sikap tanggung jawab berkategori baik dan 13 siswa bersikap tanggung jawab berkategori cukup. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat pascates mayoritas siswa masih kurang antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

B. Hasil Penelitian

Bab pendahuluan telah disebutkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis adanya efektivitas atau peningkatan yang signifikan dari Pendekatan *SAVI* terhadap materi pemahaman isi fabel pada siswa MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang. Berdasarkan hipotesis alternatif pada penelitian ini yaitu, “terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Pendekatan *SAVI* pada materi pemahaman isi fabel terhadap siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang pada kelompok eksperimen”, maka rumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini adalah mendeskripsikan signifikansi

pengaruh Pendekatan SAVI terhadap pemahaman isi fabel pada siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang”

1. T-test

Teknik *T-test* digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan kriteria pengujian tertentu. Adapun kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai hasil pascates pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, kemudian hasil pengujian tersebut dianalisis menggunakan statistik uji *t* dari SPSS *Statistic* versi 26.0. Kriteria dari pengujian uji *t* adalah sebagai berikut.

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$, $d_f = n_1 + n_2 - 2$), maka H_a ditolak.
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$, $d_f = n_1 + n_2 - 2$), maka H_a diterima.

Dari rumus hipotesis diatas diketahui bahwa jumlah d_f adalah 50 dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat di ketahui bahwa t_{tabel} adalah 2,021. Hasil uji thitung menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji T Nilai Pascates Unsur Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
H	<i>Equal variances assumed</i>	5,092	,028	9,857	50	,000	21,828	2,214	17,380	26,276

Berdasarkan hasil statistik data penelitian menggunakan teknik *T-test*, dapat dideskripsikan bahwa pengujian hipotesisnya adalah pertama, t_{hitung} untuk pemahaman unsur-unsur fabel adalah 9,857 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,857 > 2,021$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis parsial diterima. Secara deskriptif nilai pascates pemahaman unsur fabel kelompok eksperimen juga lebih besar dibandingkan nilai pascates pemahaman unsur fabel kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Pendekatan SAVI terhadap pemahaman unsur-unsur fabel siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang pada kelas eksperimen dapat diterima.

Teknik *T-test* yang kedua digunakan untuk menguji hipotesis pada aspek menceritakan kembali isi fabel. Dari rumus hipotesis diatas diketahui bahwa jumlah df adalah 50 dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa t_{tabel} adalah 2,021. Hasil uji t_{hitung} menceritakan kembali isi fabel menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.21 Hasil Uji T Nilai Pascates Menceritakan Kembali Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
H asi l	<i>Equal variances assumed</i>	4,269	,044	13,134	50	,000	15,489	1,179	13,120	17,858

Berdasarkan hasil statistik data penelitian menggunakan teknik *T-test*, dapat dideskripsikan bahwa pengujian hipotesisnya adalah pertama, t_{hitung} untuk menceritakan kembali isi fabel adalah 13,134 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari data tersebut dapat di ketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($13,134 > 2,021$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis parsial diterima. Secara deskriptif nilai pascates menceritakan kembali fabel kelompok eksperimen juga lebih besar dibandingkan nilai pascates pemahaman unsur fabel kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Pendekatan SAVI terhadap kemampuan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang pada kelas eksperimen dapat diterima.

2. Regression Test

Dalam melaksanakan uji regresi menggunakan program SPSS *Statistic* versi 26.0 ada beberapa persyaratan yang terlebih dahulu untuk diperiksa dan diuji. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas tidak berkorelasi dengan *disturbance term (error)*. Nilai *disturbance term (error)* adalah sebesar 0.
- b. Apabila variabel bebas lebih dari satu, maka tidak ada hubungan linier yang nyata diantara variabel bebas.
- c. Model regresi dinyatakan layak apabila angka *sig.* pada ANOVA adalah $<0,05$, predictor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan dapat diketahui apabila angka *Standard Error of Estimate* $<$ *Standard Deviation*.
- d. Koefisien dari regresi harus signifikan.

Nilai koefisien determinasi ($KD = R \text{ Square} \times 100\%$) yang semakin besar maka semakin baik pula model regresinya.

Tabel 4.22 Model Summary Hasil Uji Regresi Pemahaman Unsur Fabel

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,813 ^a	,660	,653	,297

a. Predictors: (Constant), UnsurFabel

Dari tabel 4.22 diatas dapat diketahui bahwa nilai R (korelasi) yaitu sebesar 0,813. Persentase dari pengaruh variabel bebas (*R Square*) sebesar 0,660. Bila dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi maka

$$0,660 \times 100\% = 66\%$$

Maka pengaruh Pendekatan SAVI terhadap pemahaman unsur-unsur fabel sebesar 66% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.23 Anova Hasil Uji Regresi Pemahaman Unsur-unsur Fabel

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,570	1	8,570	97,160	,000 ^b
	Residual	4,410	50	,088		
	Total	12,981	51			

a. Dependent Variable: Kelompok

b. Predictors: (Constant), UnsurFabel

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai F sebesar 97,160 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model *regression linier* atau mempunyai arti dapat digunakan memprediksi pemahaman unsur-unsur fabel pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.24 Coefficients Hasil Uji Regresi Pemahaman Unsur-unsur Fabel

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,709	,230		16,143	,000
	UnsurFabel	,030	,003	,813	9,857	,000

a. Dependent Variable: Kelompok

Dari tabel 4.24 diatas dapat diketahui bahwa, jika tidak ada penerapan Pendekatan SAVI maka nilai pemahaman unsur-unsur fabel adalah 3,709. *Coefficients regression* pemahaman unsur-unsur fabel sebesar 0,030. Hal tersebut

menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai dengan penerapan Pendekatan SAVI maka nilai pemahaman unsur-unsur fabel bertambah sebesar 0,030. Tabel diatas juga menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $9,857 > 2,021$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Data tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan Pendekatan SAVI pada pemahaman unsur-unsur fabel.

Tabel 4.25 Model Summary Hasil Uji Regresi Menceritakan Kembali Isi

Fabel

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,880 ^a	,775	,771	,242

a. Predictors: (Constant), MenceritakanKembali

Dari tabel 4.25 diatas dapat diketahui bahwa nilai R (korelasi) yaitu sebesar 0,880. Persentase dari pengaruh variabel bebas (*R Square*) sebesar 0,775.

Bila dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi maka :

$$0,775 \times 100\% = 77,5\%$$

Maka pengaruh Pendekatan SAVI terhadap pemahaman unsur-unsur fabel sebesar 77,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.26 Anova Hasil Uji Regresi Menceritakan Kembali Isi Fabel

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	10,064	1	10,064	172,498	,000 ^b
	<i>Residual</i>	2,917	50	,058		
	<i>Total</i>	12,981	51			

a. *Dependent Variable: Kelompok*

b. *Predictors: (Constant), MenceritakanKembali*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai F sebesar 172,498 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model *regression linier* atau mempunyai arti dapat digunakan memprediksi signifikansi aspek menceritakan kembali isi fabel pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.27 Coefficients Hasil Uji Regresi Menceritakan Kembali Isi Fabel

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	5,457	,305		17,915	,000
	MenceritakanKembali	,050	,004	,880	13,134	,000

a. *Dependent Variable: Kelompok*

Dari tabel 4.27 diatas dapat diketahui bahwa, jika tidak ada penerapan Pendekatan SAVI maka nilai pemahaman unsur-unsur fabel adalah 5,457. *Coefficients regression* menceritakan kembali isi fabel sebesar 0,050. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai dengan penerapan Pendekatan SAVI maka nilai menceritakan kembali isi fabel bertambah sebesar 0,050. Tabel diatas juga menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $13,134 > 2,021$ dengan signifikansi

$0,000 < 0,05$. Data tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan Pendekatan *SAVI* pada aspek menceritakan kembali isi fabel.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang pembahasan dari hasil penelitian tentang (1) penerapan Pendekatan SAVI pada materi fabel, (2) pengaruh Pendekatan SAVI terhadap pemahaman unsur-unsur fabel, (3) pengaruh Pendekatan SAVI terhadap kemampuan menceritakan kembali isi fabel. Paparan dari penelitian dijelaskan sebagai berikut.

A. Penerapan Pendekatan SAVI Pada Materi Fabel

Penerapan Pendekatan SAVI pada materi fabel diawali dengan pembukaan. Pada kegiatan pembukaan guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk membaca do'a. Hal ini dapat mengkonstruksi siswa menjadi karakter yang religius, sesuai pendidikan karakter kurikulum K13. Kegiatan berikutnya guru melakukan cek kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan ini sangat penting, Sukmadinata memaparkan salah satu manfaat menyampaikan tujuan adalah memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.¹

Kegiatan berikutnya adalah perlakuan Pendekatan SAVI pada kegiatan inti. Proses ini menggunakan pendengaran atau dalam SAVI disebut *audio*. Hal yang dilakukan guru pertama kali adalah menjelaskan materi fabel serta unsur-unsur fabel kepada siswa. Wassid dalam Hamid menjelaskan bahwa kegiatan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), 28.

mendengarkan mampu menghasilkan pemahaman. Bahkan kegiatan mendengarkan merupakan tahapan pertama dalam mencapai pemahaman.² Setelah pemberian materi guru memberikan arahan kepada siswa untuk menggali informasi mengenai unsur-unsur fabel pada teks fabel “Bebek Selalu Hidup Rukun”.

Proses berikutnya adalah penerapan aspek *visual*. Guru menyajikan teks fabel “Bebek Selalu Hidup Rukun” untuk dibaca oleh siswa. Dengan membaca siswa akan mengkonstruksi imajinasi dari sebuah cerita. Dalam hal ini guru membantu dengan menyajikan teks dengan ilustrasi gambar yang menggambarkan bagian-bagian dari isi fabel. Hsiu-Chih menyatakan bahwa terdapat setidaknya dua fungsi gambar dalam cerita yaitu memberikan pemahaman yang menyeluruh (*comprehension*) dan memberikan rangsangan imajinasi.³ Dengan adanya ilustrasi gambar juga mampu menumbuhkan minat baca siswa terlebih lagi ranah berfikir siswa menurut piaget siswa kelas II masih dalam tahap konkret, sehingga membutuhkan gambaran nyata dalam melakukan pembelajaran.

Proses berikutnya adalah penerapan aspek *somatis*. Pada proses ini siswa belajar menggunakan gerak tubuhnya. Dalam praktiknya guru menyajikan kolom unsur-unsur fabel pada lembar kerja siswa dan menyediakan kartu jawaban berada di depan kelas. Guru memberikan intruksi untuk mencari kartu jawaban yang sesuai dengan kolom unsur-unsur fabel ke depan. Ketika siswa mencari kartu jawaban hingga kembali ke tempat duduknya untuk menempel kartu jawaban

² Abdul Hamid, *Strategi Pembelajaran Menyimak*, Jurnal, Fakultas Tarbiyah, (IAIN Raden Intan Lampung), 5.

³ Faizah, *Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2009), 249.

maka siswa telah belajar dengan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya. Cara belajar ini mampu merangkul siswa yang cara belajarnya selalu aktif dalam artian selalu bergerak kesana kemari.

Proses berikutnya adalah *intelektual* yang menggunakan ranah berfikir. Pada proses ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali isi fabel kedalam bentuk tulisan. Pada fenomena yang dijelaskan pada latar belakang, siswa cenderung tidak percaya diri apabila melakukan aksi didepan kelas dalam hal ini siswa tidak percaya diri untuk bercerita didepan kelas. Apabila dipaksakan siswa hanya akan beridam diri saja tanpa mengucapkan sepatah katapun. Karena penelitian ini berfokus pada pemahaman siswa maka peneliti menggunakan tugas tertulis untuk proses menceritakan kembali isi fabel. Melalui tulis siswa mampu mengekspresikan pemahaman mereka dan terbebas dari beban psikologi.⁴

Kegiatan diakhiri dengan penutup yaitu guru melakukan refleksi untuk mengetahui kesan siswa selama melakukan pembelajaran menggunakan Pendekatan *SAVI*. Dengan mengucapkan salam, maka berakhirilah tahapan penerapan Pendekatan *SAVI* dalam pemahaman isi fabel pada siswa kelas II di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang.

B. Efektivitas Pendekatan *SAVI* Terhadap Pemahaman Unsur-unsur Fabel

Sebagaimana yang telah dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Penggunaan Pendekatan *SAVI* efektif (terdapat pengaruh yang

⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter*, Jurnal Humaniora, Vo.4, No.1 (UPI, 2016), 9.

signifikan) terhadap pemahaman unsur-unsur fabel pada siswa Kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang”, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendekatan SAVI terhadap pemahaman unsur-unsur fabel. Hasil komparasi hasil pascates pemahaman unsur-unsur fabel dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan perbedaan dimana hasil pascates kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai pascates kelas kontrol (84,15 > 62,32). Pemahaman unsur-unsur fabel kelas eksperimen ditunjukkan dengan penempatan kartu jawaban yang sesuai dengan unsur-unsur fabel. Pada lembar kerja telah disediakan 4 kolom berisi unsur-unsur fabel yang kemudian ditempel oleh siswa dengan kartu jawaban yang berisi jawaban unsur-unsur fabel. Proses identifikasi ini sejalan dengan pendapat Rahim yang menyatakan membaca pemahaman dapat diketahui bahwa siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur pada bacaan.⁵

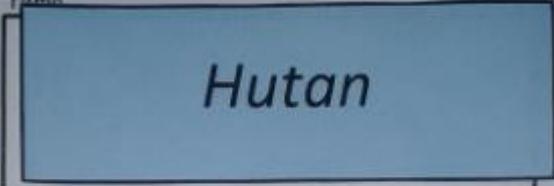
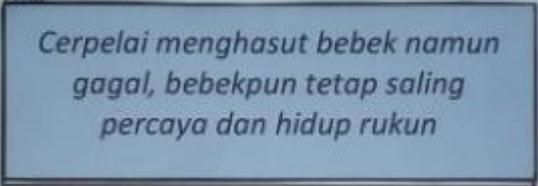
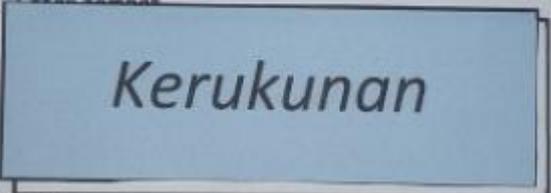
Hasil dari pascates juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan perlakuan Pendekatan SAVI lebih memahami unsur-unsur fabel dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan pemahaman unsur-unsur fabel antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dilihat dari salah satu pekerjaan siswa berikut.

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2008), 35.

Ayo Berlatih

Dengarkanlah perintah dari gurumu!

Tempelkan kartu jawaban yang disediakan oleh guru pada kotak berikut sesuai unsur-unsur fabel pada teks fabel "Bebek Selalu Hidup Rukun"!

1. Tema

2. Alur

3. Latar tempat

4. Tokoh


Gambar 5.1 Pemahaman Unsur Fabel Kelas Kontrol Siswa Ke-1

Pada lampiran gambar 5.1 merupakan gambar pekerjaan dari salah satu siswa pada kelas kontrol dimana kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan Pendekatan SAVI. Gambar 5.1 menunjukkan bahwa penempatan kartu jawaban tidak sesuai dengan kolom unsur-unsur fabel. Selain itu, siswa juga memasangkan kartu jawaban dengan asal-asalan, hal tersebut dapat dilihat dengan penempelan

kartu jawaban yang kurang rapi dan cenderung keluar dari kolom yang sudah disediakan.

Pada lampiran gambar 5.2 diperlihatkan pemasangan yang salah pada soal nomor 4 yaitu penokohan. Dalam sebuah fabel unsur penokohan merupakan hal yang sangat utama, tanpa adanya tokoh maka tidak ada pula alur cerita. Nurgiyantoro juga menambahkan bahwa tokoh sangat diutamakan dalam penceritaannya.⁶ Dalam penokohan terdapat sifat-sifat dari tokoh dalam fabel. Tokoh protagonis adalah tokoh yang menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan-harapan kita⁷ (dalam hal ini adalah harapan hidup rukun). Sedangkan tokoh antagonis merupakan tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik.⁸ Sudjiman mengatakan bahwa antagonis adalah tokoh penentang utama dari protagonis.⁹

Dalam fabel “Bebek Selalu Hidup Rukun” tokoh protagonisnya adalah Bebek sedangkan tokoh antagonisnya adalah Cerpelai. Namun hasil pekerjaan siswa pada gambar 5.2 menunjukkan bahwa siswa menempelkan tokoh tidak sesuai dengan karakter dan penokohnya. Ini membuktikan bahwa siswa kurang memahami secara menyeluruh pada isi fabel “Bebek Selalu Hidup Rukun”.

Pada lampiran gambar 5.3, sampel dari kelas eksperimen yang mendapat perlakuan Pendekatan SAVI dapat diketahui bahwa siswa mampu menempelkan kartu jawaban sesuai kolom unsur-unsur fabel terlebih lagi pada unsur penokohan dimana penempelannya dipecah menjadi dua yaitu tokoh protagonis dan

⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 176.

⁷ *Ibid*, 178.

⁸ *Ibid*, 176.

⁹ Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1988), 19.

antagonis. Penempelan dengan tepat membuktikan bahwa siswa dengan sadar telah mengetahui dan memahami unsur-unsur fabel dari teks fabel “Bebek Selalu Hidup Rukun”.

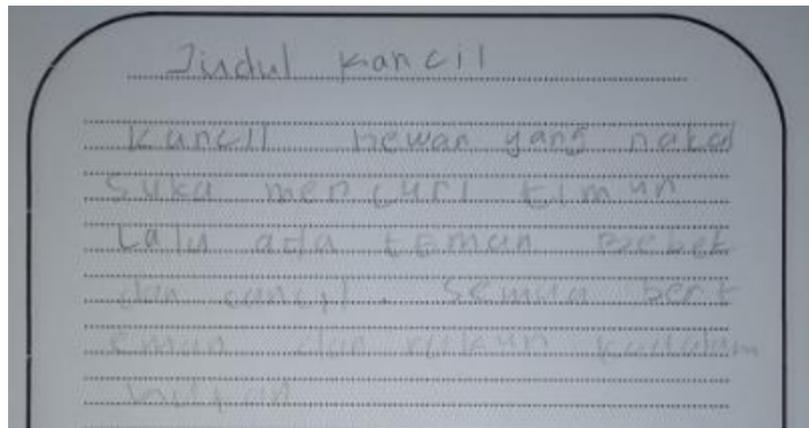
Berdasarkan hasil analisis data serta kajian teori tentang unsur-unsur fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan penerapan Pendekatan SAVI terhadap pemahaman unsur-unsur fabel pada siswa kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang”.

C. Efektivitas Pendekatan SAVI Terhadap Kemampuan Menceritakan

Kembali Isi Fabel

Penelitian Sebagaimana yang telah dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Penggunaan Pendekatan SAVI efektif (terdapat pengaruh yang signifikan) terhadap kemampuan menceritakan kembali isi fabel pada siswa Kelas II MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang”, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendekatan SAVI terhadap pemahaman unsur-unsur fabel. Hasil komparasisasi hasil pascates kemampuan menceritakan isi fabel dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan perbedaan dimana hasil pascates kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai pascates kelas kontrol ($71,40 > 86,89$). Kemampuan menceritakan kembali isi fabel merupakan aspek penting untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi fabel. Selain itu siswa juga harus mengetahui pesan moral yang terdapat pada teks fabel. Berbeda dengan unsur-unsur fabel, pesan moral tidak

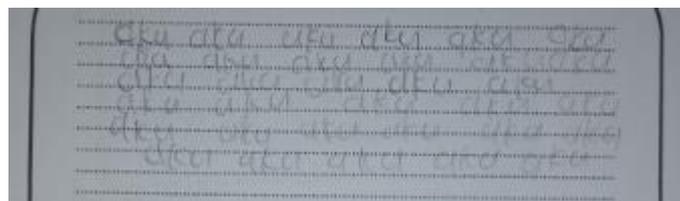
terpampang nyata pada isi fabel namun keberadaanya tersirat. Maka dari itu untuk mengetahui pesan moral dari fabel, siswa harus benar-benar memahami isi pada cerita fabel.



Gambar 5.4 Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Fabel Kelas Kontrol

Siswa Ke-1

Pada gambar 5.4 sampel siswa kelas kontrol menuliskan sebuah cerita dengan judul berbeda dengan apa yang di tugaskan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak mendengar arahan dan intruksi dari guru sehingga siswa mengerjakan tugas tidak sesuai dengan apa yang ditugaskan oleh guru. Hal ini juga membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas kelompok tidak mampu merangkul cara belajar anak tersebut.



Gambar 5.5 Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Fabel Kelas Kontrol

Siswa Ke-2

Perbedaan kemampuan menceritakan kembali isi fabel kelas eksperimen dan kelas kontrol juga ditunjukkan sampel kelas kontrol pada gambar 5.5. pada gambar 5.5 menunjukkan penulisan yang asal-asalan atau hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja dalam mengerjakan tugas. Dari pekerjaan tersebut juga terlihat motivasi siswa dalam mengerjakan tugas juga rendah. Williams menjelaskan bahwa salah satu cara mengetahui motivasi siswa adalah melalui siswa memperhatikan penjelasan guru dan melihat pengerjaan tugas dari siswa.¹⁰ Pada gambar 5.5 juga diketahui bahwa siswa tidak menyebutkan pesan moral dengan benar. Sesuai dengan analisis data dan kajian teori hal ini membuktikan bahwa siswa tersebut tidak memahami isi fabel secara menyeluruh.

Pada lampiran gambar 5.6 dan 5.7 menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan sampel siswa di kelas kontrol dimana sampel keelas eksperimen menceritakan kembali isi fabel lengkap dengan unsur-unsur fabel yaitu tema, alur, latar dan tokoh. Pesan moral yang disampaikan pun sesuai dengn isi fabel.

Berdasarkan hasil analisis data serta kajian teori tentang unsur-unsur fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat simpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan penerapan Pendekatan SAVI terhadap kemampuan menceritakan kembali isi fabel pada siswa kelas II MINU Hidayatul Muftadiin Bumiayu Malang”.

¹⁰ Kaylene C. Williams & Caroline Williams, 2011, *Five Key Ingredients for Improving Student Motivation*, (<http://www.aabri.com/rhej.html>) diakses pada 15 Juni 2021.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan secara komperhensif dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Pendekatan *SAVI* tidak perluurut sesuai urutan *Somatic, Auditory, Visual* dan *Intellectual*. Penerapan yang dimaksud adalah dalam pembelajaran mengandung komponen-komponen *SAVI*. Penerapan Pendekatan *SAVI* terhadap materi fabel adalah sebagai berikut :
 - a. *Auditory, Auditory* diterapkan pada tahap awal dimana pada tahap ini guru lebih banyak memberikan intruksi serta penjelasan materi. Dalam hal ini siswa memanfaatkan indra pendengarannya dalam melakukan pembelajaran.
 - b. *Visual*, setelah mendapat penjelasan materi dari guru siswa membaca teks fabel yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar. Ilustrasi gambar dapat mengkonstruk imajinasi siswa sehingga dapa memahami isi fabel secara maksimal. Dalam tahap ini siswa melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan daya penglihatannya.
 - c. *Somatic*, siswa diintruksikan mengambil kartu jawaban ke depan kelas yang kemudian ditempel pada LKPD. Dalam hal ini memberikan kesempatan siswa untuk melakukan pembelajaran dengan cara menggerakkan tubuh.

d. *Intellectual*, siswa menceritakan kembali isi fabel melalui bentuk tulis dengan frase mereka masing-masing.

2. Nilai mean pascatest pemahaman unsur-unsur fabel dan kemampuan menceritakan kembali isi fabel kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini membuktikan Pendekatan *SAVI* mempunyai pengaruh yang signifikan (efektif) terhadap pemahaman isi fabel pada siswa kelas II. Pendekatan *SAVI* mempunyai efektivitas sebesar 66% terhadap pemahaman unsur-unsur fabel dan 77,5%.

B. Saran

1. Saran bagi guru Tematik, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam menambah wawasan pengetahuan serta kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya, bila ingin melakukan tentang pemahaman isi fabel disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini atau menggunakan media pembelajaran yang lain agar siswa mampu mengembangkan ranah kognitifnya dalam memahami isi fabel yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan memakai instrumen penilaian dengan aspek yang lebih rinci terutama pada penilaian proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter*. Jurnal Humaniora. Vol.4. No.1. UPI.
- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Alhusin. 2008. *Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10.0 for Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agus, DS. 2012. *Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk*. Yogyakarta: Kanisius.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Djiwatampu, Meithy. 2008. *Membaca untuk Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Esten, Mursal 2013. *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultural*. Bandung: Angkasa.
- Basuki, Imam Agus. 2011. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal*, (Online), (<http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2012/01/7-Imam-Agus-ok.pdf>). Diakses tanggal 11 Februari 2021.
- Cahyani, Indah Dwi. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Fabel Melalui Teknik Paired Storytelling Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II A SD Negeri Panggang Sedayu*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faizah. 2009. *Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Cakrawala Pendidikan.
- Gusal, La Ode. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara*. Jurnal Humaniora No.15 Vol.III Oleo: Universitas Halu Oleo, Desember.
- Hamid, Abdul. *Strategi Pembelajaran Menyimak*. Jurnal. Fakultas Tarbiyah. IAIN Raden Intan Lampung.
- Hidayati, Nurul. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Regulasi Diri Siswa*

Kelas VI MIN Malang I Kota Malang. Penelitian tidak diterbitkan. Tesis. Pascasarjana UIN Maliki Malang.

Hidayati, Mega. 2008. *Jurang di Antara Kita*. Yogyakarta: Kanisius.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/11/indonesia-negara-berpenduduk-muslim-terbesar-dunia>, Online (diakses pada 16 April 2020, pukul 09.00).

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2396-Full_Text.pdf, Online, Agustus 2008, diakses pada 05 November 2021

<https://www.kamusbesar.com/materi>, Online, diakses pada Sabtu, 23 Mei 2020 pukul 04.16.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jumame, Linda. 2018. *Analisis Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Sorong*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 6 ,No.1. 2018: 81-100. Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

Kemendikbud. 2017. *Buku Siswa Tema 7 Kebersamaan Kelas II SD/MI*. Jakarta: Kemendikbud.

Kusrini, Idda Ayu. 2007. *Bahasa Indonesia 1 SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira.

Komariah, Aan dan Cipi Triatna. 2005. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mayer, Dave. 2003. *The Accelerated Learning Handbook, terjemahan Rahmani Astuti*. Bandung: Kaifa.

Mardiasmo. 2004. *Efisiensi dan Efektifitas*. Jakarta: Andy Jakarta.

Modul Pengayaan Tema 7 Kebersamaan Kelas II. Rachma Gemilang.

Moeslichatoen. 2005. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak (Pengembangan Kognitif, Bahasa, Kreativitas, Motorik, dan Emosional)*. Jakarta: Depdikbud.

- Nana Sudjana & Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdiyantoro. 2013. *Sastra Anak Pengantar Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro. 2005. *Sastra Anak Pengantar Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prihantari, Welly Desi. 2016. *Pengaruh Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Kebumen)*. Tesis. Tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret.
- Priyanto, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Ratnasari, Dina Ayu. 2019. *Pengembangan Media Kartu Bergambar Materi Dongeng Dikelas II Sekolah Dasar*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.
- Rona Puspita. AS. 2016. Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam meningkatkan Penguasaan Tata Bahasa Jepang Pada Siswa SMA Islam Al-Musyawah Kelas XI. Tesis. Tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rozak, Abd. dkk. 2010. *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK Press.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2012. *Struktur Bacaan Anak, dalam dalam Kreatif Menulis Cerita Anak*, Bandung: Nuansa.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi (Terjemahan: Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sucipto, Maya Gustina, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia*, Klaten: Intan Pariwara.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*. Bandung: Bumi Aksara.
- Suwarno, Bambang. 1987. *Metode Kauntitatif untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Bandung: Depdikbud.
- Tarigan. (2015). *Menulis Suatu Keterampilan Deskriptif*. Bandung: Angkasa.
- Ulum. Ihyaul MD. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Malang: UMM Press.
- Widad, Aupal. 2015. *Pembelajaran Kooperatif Model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu*. Tesis. Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Malang.
- Williams, Kaylene C. & Caroline Williams. 2011. *Five Key Ingridients for Improving Student Motivation*. Online. (<http://www.aabri.com/rhej.html>) diakses pada 15 Juni 2021
- Az-Za'Balawi, Muhammad Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zahro, Anis Nur Ina. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SDN Sidorejo 2 Kecamatan Jabung Malang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Malang.

Lampiran 1a : Instrumen wawancara studi pendahuluan

Wawancara Studi Pendahuluan

I. Identitas Guru

Nama :

Jabatan :

Nama Lembaga : MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu

Alamat Lembaga : Jl. Kyai Parseh Jaya No.52 Bumiayu

Hari/Tanggal : Senin, 02 Februari 2021

II. Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan pembelajaran materi dongeng fabel di kelas II?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mencapai tujuan tersebut?
3. Bagaimana respon siswa terhadap cara Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan tersebut?
4. Strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam menunjang pencapaian tujuan tersebut?
5. Materi dongeng apa saja yang telah Bapak/Ibu ajarkan kepada siswa?
6. Dari mana sumber materi yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran dongeng fabel?
7. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam mengajarkan materi dongeng fabel?
8. Bagaimana kondisi dan sikap siswa ketika pembelajaran materi dongeng fabel berlangsung?

Lampiran 1b : Instrumen wawancara studi pendahuluan**Wawancara Studi Pendahuluan****I. Identitas Guru**

Nama : Muhammad Abdul Rouf, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas II
Nama Lembaga : MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu
Alamat Lembaga : Jl. Kyai Parseh Jaya No.52 Bumiayu
Hari/Tanggal : Senin, 02 Februari 2021

II. Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan pembelajaran materi dongeng fabel di kelas II?

Jawab : Melalui pembelajaran materi dongeng siswa akan terlatih dalam menggali informasi pada sebuah cerita. Sehingga dalam tujuan yang lebih jauh siswa mampu menangkap informasi-informasi secara detail dan rinci. Kemudian siswa akan dilatih untuk mampu menampung dan menyimpan informasi tersebut melalui kompetensi dasar menceritakan kembali isi fabel.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mencapai tujuan tersebut?

Jawab : Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dongeng fabel kepada siswa supaya siswa mengetahui betapa pentingnya materi dongeng fabel diajarkan.

3. Bagaimana respon siswa terhadap cara Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan tersebut?

Jawab : anak-anak fokus dan antusias dalam mendengarkan penjelasan saya, namun pemahaman siswa pada materi fabel ini masih kurang. Ketika sedang menelaah tentang unsur-unsur fabel banyak siswa yang masih kurang tetap dalam menjawabnya. Kemudian banyak siswa yang masih kurang percaya diri untuk menceritakan fabel yang sudah di baca ke depan kelas. Mayoritas siswa mengaku bahwa

tidak hafal dengan dongeng fabel yang sudah dibaca. Anak-anak fokus menghafal, padahal dengan memahami inti dari alur ceritanya sudah cukup.

4. Strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam menunjang pencapaian tujuan tersebut?

Jawab : Dalam pembelajaran saya menggunakan metode ceramah. Jadi, saya akan menjelaskan materi dongeng fabel secara verbal dan anak-anak cukup mendengarkan penjelasan dari saya baru setelah saya berikan tugas tentang fabel terhadap siswa.

5. Materi dongeng apa saja yang telah Bapak/Ibu ajarkan kepada siswa?

Jawab : Kalau untuk materi di kelas II tentu saja tentang fabel yang lebih mencolok karena masuk di kompetensi dasar. Selebihnya hanya cerita sehari-hari yang tidak di tuntut dan fokus pada unsur-unsur cerita atau dongeng.

6. Dari mana sumber materi yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran dongeng fabel?

Jawab : Saya menggunakan LKS Tema 7 untuk melakukan pembelajaran materi fabel, didalam LKS tersebut sudah terdapat dongeng dan juga tugas yang harus dikerjakan siswa. Selain itu siswa di madrasah ini juga memakai LKS Tema 7 dalam pembelajaran tematiknya.

7. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam mengajarkan materi dongeng fabel?

Jawab : a. Dongeng yang terdapat di LKS masih tidak jelas.
b. Dongeng pada LKS tidak terdapat ilustrasi atau gambar.
c. Memberikan pemahaman materi terhadap siswa
d. Adanya siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah.

8. Bagaimana kondisi dan sikap siswa ketika pembelajaran materi dongeng fabel berlangsung?

Jawab : Siswa hanya mendengarkan penjelasan materi di awal waktu saja selebihnya siswa menjadi kurang fokus. Ada yang saling mengobrol, ada juga yang keluar dari tempat duduknya. Siswa yang tidak begitu fokus terhadap penjelasan malah mencari kesibukan sendiri dengan mengganggu teman yang lain.

Lampiran 2a : Angket studi pendahuluan**Angket Studi Pendahuluan**

1. Apakah anda mengetahui ada materi dongeng pada pembelajaran tematik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda mengetahui bahwa fabel termasuk jenis dari dongeng?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Bagaimana cara guru mengajarkan materi fabel di kelas?
 - a. Sangat menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak menyenangkan
4. Metode apa yang digunakan guru untuk mengajarkan materi fabel?
 - a. Ceramah
 - b. Kerja kelompok
 - c. Tugas individu
5. Apakah anda menyukai fabel dengan ilustrasi gambar?
 - a. Sangat suka
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak suka
6. Apakah anda memahami setiap penjelasan dari guru?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Cara belajar seperti apakah yang sering kamu lakukan di kelas?
 - a. Belajar dengan tenang
 - b. Belajar dengan menggerakkan anggota tubuh
8. Apakah anda percaya diri untuk menceritakan sebuah fabel di depan kelas?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 2b : Hasil Angket studi pendahuluan

Jawaban 27 Responden

Nomor Responden	Jawaban untuk nomor							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ya	Tidak	Biasa saja	Tugas individu	Sangat suka	Ya	Tenang	Ya
2	Ya	Tidak	Biasa saja	Ceramah	Sangat suka	Tidak	Bergerak	Tidak
3	Ya	Ya	Manyenangkan	Ceramah	Sangat suka	Ya	Tenang	Ya
4	Ya	Tidak	Tidak menyenangkan	Ceramah	Sangat suka	Tidak	Tenang	Tidak
5	Ya	Ya	Manyenangkan	Tugas individu	Sangat suka	Ya	Tenang	Ya
6	Ya	Ya	Biasa saja	Tugas individu	Sangat suka	Ya	Tenang	Tidak
7	Ya	Ya	Biasa saja	Ceramah	Sangat suka	Ya	Bergerak	Tidak
8	Ya	Tidak	Biasa saja	Ceramah	Sangat suka	Ya	Tenang	Ya
9	Ya	Tidak	Tidak menyenangkan	Tugas individu	Sangat suka	Tidak	Bergerak	Tidak
10	Ya	Tidak	Manyenangkan	Ceramah	Sangat suka	Ya	Tenang	Ya
11	Ya	Tidak	Manyenangkan	Tugas individu	Sangat suka	Tidak	Tenang	Ya
12	Ya	Ya	Biasa saja	Tugas individu	Sangat suka	Ya	Tenang	Ya
13	Tidak	Tidak	Biasa saja	Ceramah	Sangat suka	Tidak	Tenang	Tidak
14	Ya	Tidak	Tidak menyenangkan	Ceramah	Sangat suka	Ya	Tenang	Tidak
15	Ya	Ya	Biasa saja	Ceramah	Biasa saja	Ya	Tenang	Tidak
16	Ya	Tidak	Manyenangkan	Ceramah	Sangat suka	Ya	Tenang	Ya
17	Ya	Tidak	Biasa saja	Tugas individu	Sangat suka	Ya	Tenang	Ya
18	Ya	Tidak	Biasa saja	Ceramah	Sangat suka	Ya	Tenang	Ya
19	Ya	Tidak	Biasa saja	Ceramah	Sangat suka	Tidak	Bergerak	Tidak
20	Ya	Tidak	Biasa saja	Tugas individu	Sangat suka	Tidak	Tenang	Tidak
21	Ya	Tidak	Biasa saja	Ceramah	Sangat suka	Tidak	Tenang	Tidak
22	Tidak	Tidak	Tidak menyenangkan	Ceramah	Biasa saja	Ya	Bergerak	Tidak
23	Ya	Tidak	Tidak menyenangkan	Ceramah	Sangat suka	Ya	Bergerak	Tidak
24	Ya	Tidak	Biasa saja	Ceramah	Sangat suka	Ya	Bergerak	Tidak
25	Ya	Ya	Biasa saja	Ceramah	Sangat suka	Ya	Tenang	Tidak
26	Ya	Ya	Manyenangkan	Ceramah	Sangat suka	Ya	Tenang	Tidak
27	Ya	Ya	Manyenangkan	Ceramah	Sangat	Ya	Tenang	Tidak

					suka			
Simpulan	Soal nomor 1 25 siswa mengetahui ada materi dongeng pada tematik. 2 siswa tidak mengetahui ada materi dongeng pada tematik.							
	Soal nomor 2 9 siswa mengetahui fabel termasuk jenis dongeng. 18 siswa tidak mengetahui fabel termasuk jenis dongeng.							
	Soal nomor 3 10 siswa merasa cara mengajar guru menyenangkan. 14 siswa merasa cara mengajar guru biasa saja. 5 siswa merasa cara mengajar guru tidak menyenangkan.							
	Soal nomor 4 19 siswa menyatakan guru menggunakan metode ceramah. 8 siswa menyatakan guru menggunakan metode tugas individu.							
	Soal nomor 5 25 siswa menyukai fabel dengan ilustrasi gambar. 2 siswa merasa biasa saja.							
	Soal nomor 6 19 siswa memahami penjelasan dari guru. 8 siswa tidak memahami penjelasan dari guru.							
	Soal nomor 7 20 siswa mempunyai cara belajar dengan tenang. 7 siswa mempunyai cara belajar dengan menggerakkan anggota tubuh.							
	Soal nomor 8 10 siswa percaya diri untuk bercerita didepan kelas. 17 siswa biasa tidak percaya diri untuk bercerita didepan kelas.							

Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- Sekolah : MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu
 Mata pelajaran : Tema 7
 Kelas/Semester : II/II
 KD : 3.8 menggali informasi dari dongeng binatang (fabel)
 tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- Indikator :
- 1) Siswa mengetahui unsur-unsur fabel
 - 2) Siswa mampu menceritakan kembali teks fabel.
- Alokasi waktu : 2 X 35 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa mampu menggali informasi dari fabel.
- 2) Siswa mampu menceritakan kembali isi fabel.

B. Materi Pembelajaran

- 1) Fabel
- 2) Unsur-unsur fabel

C. Metode Pembelajaran

Pembelajaran ini menggunakan menggunakan pendekatan SAVI. Pendekatan ini merupakan bagian dari *Accelerated Learning* yang dikemukakan oleh Dave Maier. Pendekatan ini mampu membantu guru dalam memberikan stimulus siswa dengan karakteristik belajar siswa yang belajar yang beragam.

D. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan		Waktu
	Guru	Siswa	

1.	<p>Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk membaca do'a. • Guru mengecek kehadiran siswa melalui presensi • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	<p>Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dan membaca do'a. • Siswa tunjuk tangan ketika namanya disebut. • Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	5 menit
2.	<p>Inti</p> <p>1. AUDIO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi fabel dan unsur-unsur fabel. • Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menggali informasi mengenai unsur-unsur fabel pada teks fabel. <p>2. VISUAL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan teks fabel dan mengintruksikan kepada siswa untuk membaca teks fabel tersebut. <p>3. SOMATIS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan pertanyaan mengenai unsur-unsur fabel. 	<p>Inti</p> <p>1. AUDIO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan materi fabel dan unsur-unsur fabel. • Siswa mendengarkan arahan guru untuk menggali informasi mengenai unsur-unsur fabel. <p>2. VISUAL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks fabel dengan cermat <p>3. SOMATIS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mengambil 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengambil kartu jawaban didepan kelas. <p>4. INTELEKTUAL</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali teks fabel secara tertulis. 	<p>kartu jawaban yang berada di depan kelas.</p> <p>4. INTELEKTUAL</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menceritakan kembali teks fabel secara tertulis. 	
3.	<p>Penutup</p> <p>Guru merefleksi tentang apa yang dipelajari dan dipahami siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	<p>Penutup</p> <p>Siswa merefleksi tentang apa yang dipelajari dan dipahami siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	5 menit

E. Sumber Belajar

Buku Guru Kemendikbud, Buku Siswa Tema 7 Kebersamaan Kelas II SD/MI

F. Media Pembelajaran

- 1) Kartu Jawaban

G. Penilaian

- 1) Teknik : tes unjuk kerja
- 2) Bentuk Instrumen : uji kerja produk dan dokumen
- 3) Soal Instrumen :

- a. Penilaian hasil

***Check-list* untuk rubrik penilaian berdasarkan pengamatan langsung.**

Keterangan :

Berilah tanda (√) pada kolom aspek penilaian berdasarkan butir skor (1, 2, 3, dan 4).

No	Nama	Aspek Penilaian							
		Unsur-unsur Fabel				Menceritakan kembali Isi Fabel			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aditya Andika Pratama								
2	Ahmad Khoirul Muzammil								
3	Ahmad Zaka Anwari								
4	Ahmad Zaky Al Buchori								
5	Andi Fadil Nafarella								
6	Benzema Anaqi Purbaningrat								
7	Dhea Lailatul Fachriyah								
8	Fairuz Chalisa Fadilah								
9	Kinar Khansa Sabiha								
10	M. Assril Ilcham								
11	Maulana Malik Ibrahim								
12	Moh. Ikbal								
13	Muhammad Ibnu Nabil								
14	Muhammad Kurnia Saputra								
15	Muhammad Nazril Ahsan								
16	Muhammad Prayoga								
17	Muhammad Zidni Rizqi Akbar								
18	Nabilatus Syarifah								
19	Nadira Finuria Azizah								
20	Nova Auliyatul Faizah								
21	Nurlaili Wulandari								
22	Nurus Safa								
23	Rahma Lailatul Qhajar								
24	Salsabila Zahirah Nadifah								
25	Setya Putri								
26	Siti Fatimatus Zahra Drajad M								
27	Zahro Maulidia								
Jumlah									
Rata-rata									

Keterangan :

4 : Baik Sekali

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

19	Nadira Finuria Azizah								
20	Nova Auliyatul Faizah								
21	Nurlaili Wulandari								
22	Nurus Safa								
23	Rahma Lailatul Qhajar								
24	Salsabila Zahirah Nadifah								
25	Setya Putri								
26	Siti Fatimatus Zahra Drajad M								
27	Zahro Maulidia								
Jumlah									
Rata-rata									

Rubrik Penilaian Proses

Skor	Tanggung Jawab
4	Serius dalam pembelajaran dan mengikuti arahan dengan baik.
3	Sesekali kurang fokus dalam pembelajaran dan mengikuti arahan dengan baik.
2	Kurang serius namun sesekali tidak melaksanakan arahan dengan baik.
1	Tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran dan kurang melaksanakan arahan dengan baik. (siswa membuat gaduh dan mengganggu teman lain).

Skor maksimal :

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (12)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Achmad Saihu, S.HI
NIP.-

Malang, 06 April 2021
Praktikan

Ahmad Alfian Fahmi, S.Pd
NIM. 19760022

Lampiran Materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A. Fabel

Fabel adalah salah satu dongeng yang menampilkan binatang sebagai tokoh utama. Tokoh tersebut dapat berpikir, berperasaan, berbicara, bersikap, dan berinteraksi seperti manusia. Fabel bersifat didaktis atau mendidik. Fabel digunakan sebagai kiasan kehidupan manusia dan untuk mendidik masyarakat

Unsur-unsur cerita hewan (fabel) menurut Kusri ada empat, yaitu

a. Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia

b. Alur

Alur adalah perangkaian peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dalam hubungan yang logis dan bersifat kausalitas sehingga terbentuk satu kesatuan cerita yang utuh.

c. Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

d. Tokoh

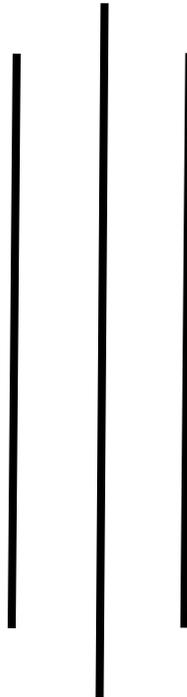
Tokoh adalah pelaku yang dikisahkan perjalanannya dalam cerita fiksi lewat alur, baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan.

B. Pendekatan SAVI

SAVI singkatan dari Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual. Pembelajaran *SAVI* menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas nonlinier, nonmekanis, kreatif dan hidup.

Lampiran 4 : Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen

Lembar Kerja Siswa
(LKS)
KELAS III
MINU HIDAYATUL MUBTADIIN BUMILAYU



Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

SEMANGAT BELAJAR

Fabel adalah salah satu dongeng yang menampilkan binatang sebagai tokoh utama. Tokoh tersebut dapat berpikir, berperasaan, berbicara, bersikap, dan berinteraksi seperti manusia. Fabel bersifat didaktis atau mendidik. Fabel digunakan sebagai kiasan kehidupan manusia dan untuk mendidik masyarakat

Unsur-unsur cerita hewan (fabel) menurut ada empat, yaitu :

a. Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia

b. Alur

Alur adalah perangkaian peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dalam hubungan yang logis dan bersifat kausalitas sehingga terbentuk satu kesatuan cerita yang utuh.

c. Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

d. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur, baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan.

Selain empat unsur diatas, dalam fabel juga terdapat sebuah hikmah atau pesan moral yang dapat diambil dan dijadikan contoh baik yang dapat di terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.



Ayo Membaca

Baca dan pahami fabel berikut dengan tenang dan cermat!

Bebek Selalu Hidup Rukun

Bebek tidak pernah terpisah satu sama lain. Mereka pergi bersama-sama sepanjang hari dengan mengikuti satu pemimpin. Mereka



terkenal sebagai makhluk yang paling rukun. Meskipun bebek sangat berisik, tidak sekalipun mereka pernah bertengkar.



Cerpelai, hewan pemangsa, melihat begitu kompaknya kaum bebek. Awalnya ia kagum, tetapi kemudian muncul niat jahat dalam hatinya.

"Aku akan mengadu domba mereka. Pasti ada bebek yang bisa dijadikan sebagai sumber masalah," gumam Cerpelai seraya menyeringai jahat.

Mulai hari itu, Cerpelai gencar mendatangi bebek yang agak terpisah dengan kawanannya. Dia mulai



menghasut bebek itu untuk membenci kawanannya.

"Lihat pemimpinmu itu, dia hanya membodohi kalian agar mau mengikutinya. Pergilah dari kawanannya atau kau akan menjadi budak pemimpinmu selamanya," ujar Cerpelai yang pandai menghasut. Namun rupanya sia-sia, Bebek itu tidak mau mendengar perkataan Cerpelai.



Kemudian Cerpelai mencari bebek lain dan mengatakan hal yang sama. Akan tetapi lagi-lagi perkataan Cerpelai tidak dihiraukan. Begitu

terus, hingga tak terasa sudah semua bebek ia datangi. Namun, tidak ada satu pun yang berhasil ia hasut.

Cerpelai sudah sangat kelelahan karena sudah berjalan ke sana-kemari dan terlalu banyak bicara. "Hahaha... Cerpelai... Cerpelai, Kau tidak akan bisa membuat kaum bebek saling bertengkar, karena kami saling mempercayai satu sama lain," ucap salah satu bebek yang dihasut oleh Cerpelai.

Cerpelai sangat malu. Dia tidak menyangka para bebek begitu kompak.



Dia pun pergi dari permukiman bebek dan tidak pernah kembali lagi ke sana karena malu. Memang benar jika ada yang mengatakan bahwa kaum bebek adalah kawanannya yang paling rukun sedunia.



Dengarkanlah perintah dari gurumu!

Tempelkan kartu jawaban yang disediakan oleh guru pada kotak berikut sesuai unsur-unsur fabel pada teks fabel "Bebek Selalu Hidup Rukun"!

1. Tema

<i>Tempel disini</i>

2. Alur

<i>Tempel disini</i>

3. Latar tempat

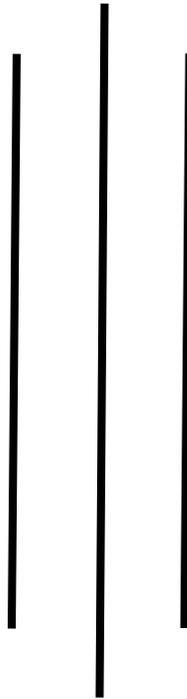
<i>Tempel disini</i>

4. Tokoh

<i>Tokoh bersifat baik</i>	<i>Tokoh bersifat buruk</i>
----------------------------	-----------------------------

Lampiran 5 : Lembar Kerja Siswa Kelompok Kontrol

Lembar Kerja Siswa
(LKS)
KELAS III
MINU HIDAYATUL MUBTADIIN BUMILAYU



Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

SEMANGAT BELAJAR

Fabel adalah salah satu dongeng yang menampilkan binatang sebagai tokoh utama. Tokoh tersebut dapat berpikir, berperasaan, berbicara, bersikap, dan berinteraksi seperti manusia. Fabel bersifat didaktis atau mendidik. Fabel digunakan sebagai kiasan kehidupan manusia dan untuk mendidik masyarakat

Unsur-unsur cerita hewan (fabel) menurut ada empat, yaitu :

a. Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia

b. Alur

Alur adalah perangkaian peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dalam hubungan yang logis dan bersifat kausalitas sehingga terbentuk satu kesatuan cerita yang utuh.

c. Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

d. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang dikisahkan perjalanannya hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur, baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan.

Selain empat unsur di atas, dalam fabel juga terdapat sebuah hikmah atau pesan moral yang dapat diambil dan dijadikan contoh baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.



Ayo Membaca

Baca dan pahami fabel berikut dengan tenang dan cermat!

Bebek Selalu Hidup Rukun

Bebek tidak pernah terpisah satu sama lain. Mereka pergi bersama-sama sepanjang hari dengan mengikuti satu pemimpin. Mereka terkenal sebagai makhluk yang paling rukun. Meskipun bebek sangat berisik, tidak sekalipun mereka pernah bertengkar.

Cerpelai, hewan pemangsa, melihat begitu kompaknya kaum bebek. Awalnya ia kagum, tetapi kemudian muncul niat jahat dalam hatinya.

"Aku akan mengadu domba mereka. Pasti ada bebek yang bisa dijadikan sebagai sumber masalah," gumam Cerpelai seraya menyeringai jahat.

Mulai hari itu, Cerpelai gencar mendatangi bebek yang agak terpisah dengan kawanannya. Dia mulai menghasut bebek itu untuk membenci kawanannya.

"Lihat pemimpinmu itu, dia hanya membodohi kalian agar mau mengikutinya. Pergilah dari kawanannya atau kau akan menjadi budak pemimpinmu selamanya," ujar Cerpelai yang pandai menghasut. Namun rupanya sia-sia, Bebek itu tidak mau mendengar perkataan Cerpelai.

Kemudian Cerpelai mencari bebek lain dan mengatakan hal yang sama. Akan tetapi lagi-lagi perkataan Cerpelai tidak dihiraukan. Begitu terus, hingga tak terasa sudah semua bebek ia datangi. Namun, tidak ada satu pun yang berhasil ia hasut.

Cerpelai sudah sangat kelelahan karena sudah berjalan ke sana-kemari dan terlalu banyak bicara. "Hahaha... Cerpelai... Cerpelai, Kau tidak akan bisa membuat kaum bebek saling bertengkar, karena kami saling mempercayai satu sama lain," ucap salah satu bebek yang dihasut oleh Cerpelai.

Cerpelai sangat malu. Dia tidak menyangka para bebek begitu kompak.

Dia pun pergi dari permukiman bebek dan tidak pernah kembali lagi ke sana karena malu. Memang benar jika ada yang mengatakan bahwa kaum bebek adalah kawanannya yang paling rukun sedunia.

Lampiran 6 : Kartu Jawaban Tahap Somatis

1. Tema

Kerukunan

2. Alur

Cerpelai menghasut bebek namun gagal, bebekpun tetap saling percaya dan hidup rukun

3. Latar tempat

Hutan

4. Tokoh



Lampira 7 : Format Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN**

Nama guru : _____

Hari, Tanggal : _____

No.	Kegiatan		Ya	Tid ak	Ket
	Guru	Siswa			
1.	Pembuka <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk membaca do'a. • Guru mengecek kehadiran siswa melalui presensi • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	Pembuka <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dan membaca do'a. • Siswa tunjuk tangan ketika namanya disebut. • Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 			
2.	Inti <ol style="list-style-type: none"> AUDIO <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi fabel dan unsur-unsur fabel. • Guru memberikan arahan kepada 	Inti <ol style="list-style-type: none"> AUDIO <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan materi fabel dan unsur-unsur fabel. • Siswa mendengarkan 			

	<p>siswa untuk menggali informasi mengenai unsur-unsur fabel pada teks fabel.</p> <p>2. VISUAL</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyajikan teks fabel dan mengintruksikan kepada siswa untuk membaca teks fabel tersebut. <p>3. SOMATIS</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyajikan pertanyaan mengenai unsur-unsur fabel. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengambil kartu jawaban didepan kelas. <p>4. INTELEKTUAL</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru 	<p>arahan guru untuk menggali informasi mengenai unsur-unsur fabel.</p> <p>2. VISUAL</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks fabel dengan cermat <p>3. SOMATIS</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mengambil kartu jawaban yang berada di depan kelas. <p>4. INTELEKTUAL</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menceritakan kembali teks fabel secara tertulis. 			
--	---	---	--	--	--

	<p>memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali teks fabel secara tertulis.</p>			
3.	<p>Penutup Guru merefleksi tentang apa yang dipelajari dan dipahami siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	<p>Penutup Siswa merefleksi tentang apa yang dipelajari dan dipahami siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.</p>		

Lampiran 8 : Rekapitulas Skor Hasil Uji Instrumen Penelitian

No	Nama	Aspek Penilaian		Jumlah Skor
		Unsur- unsur Fabel	Menceritakan kembali isi Fabel	
1	Ahmad Maulana Wildan Aufatoni	3	3	6
2	Asyifa Septiani	3	3	6
3	Ayu Victa Aprilia	2	2	4
4	Dewi Nur Saida	2	2	4
5	Gadis Secilia Agustina Putry	2	2	4
6	Kenzie Zahir Ar- Rayyan	2	2	4
7	Khaines Vioza Bachir	2	2	4
8	Laila Rohmania	3	2	5
9	Moch. Umar Fadhul Adim	3	2	5
10	Muhammad Alvin Ziona Faqih	2	2	4
11	Nur Raizah	2	2	4
12	Reni Nor Azizah	3	3	6
13	Rika Amelia	2	2	4
14	Yuandra Verdhiansyah Rhamadani	3	3	6
15	Zaskia	3	3	6
16	Putri Winarsih	2	2	4

Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas Uji Instrumen Penelitian

CORRELATIONS

		UnsurFabel	Menceritakan Kembali	Total
UnsurFabel	<i>Pearson Correlation</i>	1	,764**	,943**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,001	,000
	<i>N</i>	16	16	16
Menceritakan Kembali	<i>Pearson Correlation</i>	,764**	1	,935**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,001		,000
	<i>N</i>	16	16	16
Total	<i>Pearson Correlation</i>	,943**	,935**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	,000	
	<i>N</i>	16	16	16
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Keterangan :

Berdasar dari hasil uji validitas instrumen diatas, dapat di ketahui bahwa korelasi rata-rata UnsurFabel (pemahaman unsur-unsur fabel) adalah 0,943 yang artinya validitas sempurna dan korelasi rata-rata MenceritakanKembali (kemampuan menceritakan kembali isi fabel) adalah 0,935 yang artinya validitas sempurna. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Lampiran 10 : Hasil Uji Reabilitas Uji Instrumen Penelitian***Reliability Statistics***

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,865	2

Keterangan :

Berdasar dari hasil uji reliabilitas instrumen diatas, dapat diketahui bahwa reliabilitas dengan jumlah 2 item yang menggunakan metode *Cronbach's Alpha* adalah 0.865 yang artinya reliabilitas tinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Lampiran 11a : Rekapitulasi Nilai Prates Kelas Eksperimen

No.	Nama	Aspek yang dinilai			
		Unsur-unsur Fabel		Menceritakan Kembali Isi Fabel	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Aditya Andika Pratama	70	1,7	70	1,7
2.	Ahmad Khoirul Muzammil	73	2,3	71	2,0
3.	Ahmad Zaka Anwari	75	2,7	75	2,7
4.	Ahmad Zaky Al Buchori	73	2,3	71	2,0
5.	Andi Fadil Nafarella	75	2,0	71	2,0
6.	Benzema Anaqi Purbaningrat	75	2,7	71	2,0
7.	Dhea Lailatul Fachriyah	71	2,0	71	2,0
8.	Fairuz Chalisa Fadilah	75	2,7	75	2,7
9.	Kinar Khansa Sabiha	85	3,0	75	2,7
10.	M. Assril Ilcham	71	2,0	71	2,0
11.	Maulana Malik Ibrahim	75	2,7	71	2,0
12.	Moh. Ikbal	71	2,0	71	2,0
13.	Muhammad Ibnu Nabil	75	2,7	75	2,7
14.	Muhammad Kurnia Saputra	75	2,7	75	2,7
15.	Muhammad Nazril Ahsan	73	2,3	75	2,7
16.	Muhammad Prayoga	71	2,0	70	2,0
17.	Muhammad Zidni Rizqi Akbar	70	1,7	71	2,0
18.	Nabilatus Syarifah	70	1,7	71	2,0
19.	Nadira Finuria Azizah	70	1,7	71	2,0
20.	Nova Auliyatul Faizah	71	2,0	71	2,0
21.	Nurlaili Wulandari	71	2,0	71	2,0
22.	Nurus Safa	71	2,0	71	2,0
23.	Rahma Lailatul Qhajar	70	1,7	71	2,0
24.	Salsabila Zahirah Nadifah	75	2,7	71	2,0
25.	Setya Putri	75	2,7	75	2,7
26.	Siti Fatimatus Zahra Drajad M	75	2,7	75	2,7
27.	Zahro Maulidia	72	2,3	70	2,0

Lampiran 11b : Data Prates Kelas Eksperimen

Daftar Nilai Prates Unsur-unsur Fabel

No	Nama	P1	P2	P3	Jml	Rata-rata	Nilai
1.	Aditya Andika Pratama	1	2	2	5	1,7	70
2.	Ahmad Khoirul Muzammil	2	2	3	7	2,3	73
3.	Ahmad Zaka Anwari	3	2	3	8	2,7	75
4.	Ahmad Zaky Al Buchori	2	3	2	7	2,3	73
5.	Andi Fadil Nafarella	2	2	2	6	2,0	75
6.	Benzema Anaqi Purbaningrat	3	2	3	8	2,7	75
7.	Dhea Lailatul Fachriyah	2	2	2	6	2,0	71
8.	Fairuz Chalisa Fadilah	3	2	3	8	2,7	75
9.	Kinar Khansa Sabiha	3	3	3	9	3,0	85
10.	M. Assril Ilcham	2	1	3	6	2,0	71
11.	Maulana Malik Ibrahim	3	3	2	8	2,7	75
12.	Moh. Ikbal	2	2	2	6	2,0	71
13.	Muhammad Ibnu Nabil	3	3	2	8	2,7	75
14.	Muhammad Kurnia Saputra	2	3	3	8	2,7	75
15.	Muhammad Nazril Ahsan	3	2	2	7	2,3	73
16.	Muhammad Prayoga	2	2	2	6	2,0	71
17.	Muhammad Zidni Rizqi Akbar	1	2	2	5	1,7	70
18.	Nabilatus Syarifah	1	2	2	5	1,7	70
19.	Nadira Finuria Azizah	1	2	2	5	1,7	70
20.	Nova Auliyatul Faizah	2	2	2	6	2,0	71
21.	Nurlaili Wulandari	2	2	2	6	2,0	71
22.	Nurus Safa	2	2	2	6	2,0	71
23.	Rahma Lailatul Qhajar	1	2	2	5	1,7	70
24.	Salsabila Zahirah Nadifah	3	3	2	8	2,7	75
25.	Setya Putri	3	3	2	8	2,7	75
26.	Siti Fatimatus Zahra Drajad M	3	3	2	8	2,7	75
27.	Zahro Maulidia	2	3	2	7	2,3	72

Penilai :

P1 : Ahmad Alfian Fahmi, S.Pd

P2 : Muhammad Abdul Rouf, S.Pd

P3 : Ahmad Jakfar, S.Pd

Daftar Nilai Prates Menceritakan Kembali Isi Fabel

No	Nama	P1	P2	P3	Jml	Rata-rata	Nilai
1.	Aditya Andika Pratama	2	1	2	5	1,7	70
2.	Ahmad Khoirul Muzammil	2	2	2	6	2,0	71
3.	Ahmad Zaka Anwari	2	3	3	8	2,7	75
4.	Ahmad Zaky Al Buchori	2	2	2	6	2,0	71
5.	Andi Fadil Nafarella	2	2	2	6	2,0	71
6.	Benzema Anaqi Purbaningrat	2	2	2	6	2,0	71
7.	Dhea Lailatul Fachriyah	2	2	2	6	2,0	71
8.	Fairuz Chalisa Fadilah	3	2	3	8	2,7	75
9.	Kinar Khansa Sabiha	3	2	3	8	2,7	75
10.	M. Assril Ilcham	2	2	2	6	2,0	71
11.	Maulana Malik Ibrahim	2	2	2	6	2,0	71
12.	Moh. Ikbal	2	2	2	6	2,0	71
13.	Muhammad Ibnu Nabil	2	3	3	8	2,7	75
14.	Muhammad Kurnia Saputra	3	2	3	8	2,7	75
15.	Muhammad Nazril Ahsan	2	3	3	8	2,7	75
16.	Muhammad Prayoga	2	2	2	6	2,0	70
17.	Muhammad Zidni Rizqi Akbar	2	2	2	6	2,0	71
18.	Nabilatus Syarifah	2	2	2	6	2,0	71
19.	Nadira Finuria Azizah	2	2	2	6	2,0	71
20.	Nova Auliyatul Faizah	2	2	2	6	2,0	71
21.	Nurlaili Wulandari	2	2	2	6	2,0	71
22.	Nurus Safa	2	2	2	6	2,0	71
23.	Rahma Lailatul Qhajar	2	2	2	6	2,0	71
24.	Salsabila Zahirah Nadifah	2	2	2	6	2,0	71
25.	Setya Putri	2	3	3	8	2,7	75
26.	Siti Fatimatus Zahra Drajad M	2	3	3	8	2,7	75
27.	Zahro Maulidia	2	2	2	6	2,0	70

Penilai :

P1 : Ahmad Alfian Fahmi, S.Pd

P2 : Muhammad Abdul Rouf, S.Pd

P3 : Ahmad Jakfar, S.Pd

Daftar Penilaian Proses Prates Kelompok Eksperimen

No	Nama	Tanggung Jawab	Skor
1.	Aditya Andika Pratama	2	Cukup
2.	Ahmad Khoirul Muzammil	2	Cukup
3.	Ahmad Zaka Anwari	2	Cukup
4.	Ahmad Zaky Al Buchori	3	Baik
5.	Andi Fadil Nafarella	2	Cukup
6.	Benzema Anaqi Purbaningrat	2	Cukup
7.	Dhea Lailatul Fachriyah	2	Cukup
8.	Fairuz Chalisa Fadilah	2	Cukup
9.	Kinar Khansa Sabiha	4	Sangat Baik
10.	M. Assril Ilcham	4	Sangat Baik
11.	Maulana Malik Ibrahim	3	Baik
12.	Moh. Ikbal	2	Cukup
13.	Muhammad Ibnu Nabil	2	Cukup
14.	Muhammad Kurnia Saputra	3	Baik
15.	Muhammad Nazril Ahsan	2	Cukup
16.	Muhammad Prayoga	2	Cukup
17.	Muhammad Zidni Rizqi Akbar	2	Cukup
18.	Nabilatus Syarifah	3	Baik
19.	Nadira Finuria Azizah	3	Baik
20.	Nova Auliyatul Faizah	3	Baik
21.	Nurlaili Wulandari	3	Baik
22.	Nurus Safa	3	Baik
23.	Rahma Lailatul Qhajar	2	Cukup
24.	Salsabila Zahirah Nadifah	2	Cukup
25.	Setya Putri	3	Baik
26.	Siti Fatimatus Zahra Drajad M	4	Sangat Baik
27.	Zahro Maulidia	3	Baik

Daftar Penilaian Proses Pascates Kelompok Eksperimen

No	Nama	Skor	Tanggung Jawab
1.	Aditya Andika Pratama	3	Baik
2.	Ahmad Khoirul Muzammil	3	Baik
3.	Ahmad Zaka Anwari	3	Baik
4.	Ahmad Zaky Al Buchori	4	Sangat Baik
5.	Andi Fadil Nafarella	3	Baik
6.	Benzema Anaqi Purbaningrat	3	Baik
7.	Dhea Lailatul Fachriyah	3	Baik
8.	Fairuz Chalisa Fadilah	4	Sangat Baik
9.	Kinar Khansa Sabiha	4	Sangat Baik
10.	M. Assril Ilcham	4	Sangat Baik
11.	Maulana Malik Ibrahim	4	Sangat Baik
12.	Moh. Ikbal	3	Baik
13.	Muhammad Ibnu Nabil	3	Baik
14.	Muhammad Kurnia Saputra	4	Sangat Baik
15.	Muhammad Nazril Ahsan	3	Baik
16.	Muhammad Prayoga	4	Sangat Baik
17.	Muhammad Zidni Rizqi Akbar	4	Sangat Baik
18.	Nabilatus Syarifah	4	Sangat Baik
19.	Nadira Finuria Azizah	4	Sangat Baik
20.	Nova Auliyatul Faizah	4	Sangat Baik
21.	Nurlaili Wulandari	4	Sangat Baik
22.	Nurus Safa	3	Baik
23.	Rahma Lailatul Qhajar	3	Baik
24.	Salsabila Zahirah Nadifah	3	Baik
25.	Setya Putri	4	Sangat Baik
26.	Siti Fatimatus Zahra Drajad M	4	Sangat Baik
27.	Zahro Maulidia	3	Baik

Lampiran 12a : Rekapitulasi Nilai Prates Kelas Kontrol

No.	Nama	Aspek yang dinilai			
		Unsur-unsur Fabel		Menceritakan Kembali Isi Fabel	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Aatifah Kurnia	80	1,7	88	1,7
2.	Calysta Salsabila Ariani	80	2,3	88	2,0
3.	Dewi Nainatul Masruroh	70	2,7	71	2,7
4.	Dzeco Albi Maulana	70	2,3	71	2,0
5.	Hafsa Lailatul Mukaroma	75	2,0	75	2,0
6.	Khoiriyah	70	2,7	71	2,0
7.	Moh.Nurul Huda	70	2,0	71	2,0
8.	Muhammad Faizal Basri Al.Farizi	70	2,7	71	2,7
9.	Muhammad Mu'ammarr Kadhafi	70	3,0	71	2,7
10.	Muhammad Nizam Asrul Yani	70	2,0	71	2,0
11.	Muhammad Nu'man	70	2,7	71	2,0
12.	Muhammad Ridwan Ali Wafa	70	2,0	71	2,0
13.	Muhammad Royyan	70	2,7	71	2,7
14.	Muhammad Zainal Fikri	70	2,7	71	2,7
15.	M. Fauzan Nabil Hali Putra	70	2,3	71	2,7
16.	Nanik Rahayu	70	2,0	71	2,0
17.	Putra Hermawan	70	1,7	71	2,0
18.	Qurrotu a'yun Fafina	75	1,7	73	2,0
19.	Raihan Rizqy Pratama	70	1,7	71	2,0
20.	Robbi Irham Alayya	70	2,0	70	2,0
21.	Siti Khomariyah	70	2,0	70	2,0
22.	Tasya Putriana	70	2,0	71	2,0
23.	Ursyila Fi Ramadhani	70	1,7	71	2,0
24.	Viska Pratiwi	75	2,7	75	2,0
25.	Zaenal Abidin	75	2,7	71	2,7

Lampiran 12b : Data Prates Kelas Kontrol**Daftar Nilai Prates Unsur-unsur Fabel**

No	Nama	P1	P2	P3	Jml	Rata-rata	Nilai
1.	Aatifah Kurnia	3	2	3	8	2,7	80
2.	Calysta Salsabila Ariani	2	3	3	8	2,7	80
3.	Dewi Nainatul Masruroh	2	2	2	6	2,0	70
4.	Dzeco Albi Maulana	2	2	2	6	2,0	70
5.	Hafsa Lailatul Mukaroma	3	3	2	8	2,7	75
6.	Khoiriyah	2	2	2	6	2,0	70
7.	Moh.Nurul Huda	2	2	2	6	2,0	70
8.	Muhammad Faizal Basri Al.Farizi	2	2	2	6	2,0	70
9.	Muhammad Mu'ammarr Kadhafi	2	2	2	6	2,0	70
10.	Muhammad Nizam Asrul Yani	2	2	2	6	2,0	70
11.	Muhammad Nu'man	2	2	2	6	2,0	70
12.	Muhammad Ridwan Ali Wafa	2	2	2	6	2,0	70
13.	Muhammad Royyan	2	2	2	6	2,0	70
14.	Muhammad Zainal Fikri	2	2	2	6	2,0	70
15.	M. Fauzan Nabil Hali Putra	2	2	2	6	2,0	70
16.	Nanik Rahayu	2	2	2	6	2,0	70
17.	Putra Hermawan	2	2	2	6	2,0	70
18.	Qurrotu a'yun Fafina	3	2	2	7	2,3	75
19.	Raihan Rizqy Pratama	2	2	2	6	2,0	70
20.	Robbi Irham Alayya	2	2	2	6	2,0	70
21.	Siti Khomariyah	2	2	2	6	2,0	70
22.	Tasya Putriana	2	2	2	6	2,0	70
23.	Ursyila Fi Ramadhani	2	2	2	6	2,0	70
24.	Viska Pratiwi	3	3	2	8	2,7	75
25.	Zaenal Abidin	3	3	2	8	2,7	75

Penilai :

P1 : Ahmad Alfian Fahmi, S.Pd

P2 : Muhammad Abdul Rouf, S.Pd

P3 : Ahmad Jakfar, S.Pd

Daftar Nilai Prates Menceritakan Kembali Isi Fabel

No	Nama	P1	P2	P3	Jml	Rata-rata	Nilai
1.	Aatifah Kurnia	3	3	3	9	3,0	88
2.	Calysta Salsabila Ariani	3	3	3	9	3,0	88
3.	Dewi Nainatul Masruroh	2	2	2	6	2,0	71
4.	Dzeco Albi Maulana	2	2	2	6	2,0	71
5.	Hafsa Lailatul Mukaroma	3	3	2	8	2,7	75
6.	Khoiriyah	2	2	2	6	2,0	71
7.	Moh.Nurul Huda	2	2	2	6	2,0	71
8.	Muhammad Faizal Basri Al.Farizi	2	2	2	6	2,0	71
9.	Muhammad Mu'ammarr Kadhafi	2	2	2	6	2,0	71
10.	Muhammad Nizam Asrul Yani	2	2	2	6	2,0	71
11.	Muhammad Nu'man	2	2	2	6	2,0	71
12.	Muhammad Ridwan Ali Wafa	2	2	2	6	2,0	71
13.	Muhammad Royyan	2	2	2	6	2,0	71
14.	Muhammad Zainal Fikri	2	2	2	6	2,0	71
15.	M. Fauzan Nabil Hali Putra	2	2	2	6	2,0	71
16.	Nanik Rahayu	2	2	2	6	2,0	71
17.	Putra Hermawan	2	2	2	6	2,0	71
18.	Qurrotu a'yun Fafina	3	2	2	7	2,3	73
19.	Raihan Rizqy Pratama	2	2	2	6	2,0	71
20.	Robbi Irham Alayya	1	2	2	5	1,7	70
21.	Siti Khomariyah	1	2	2	5	1,7	70
22.	Tasya Putriana	2	2	2	6	2,0	71
23.	Ursyila Fi Ramadhani	2	2	2	6	2,0	71
24.	Viska Pratiwi	3	3	2	8	2,7	75
25.	Zaenal Abidin	2	2	2	6	2,0	71

Penilai :

P1 : Ahmad Alfian Fahmi, S.Pd

P2 : Muhammad Abdul Rouf, S.Pd

P3 : Ahmad Jakfar, S.Pd

Daftar Penilaian Proses Prates Kelompok Kontrol

No	Nama	Skor	Tanggung Jawab
1.	Aatifah Kurnia	3	Baik
2.	Calysta Salsabila Ariani	4	Sangat Baik
3.	Dewi Nainatul Masruroh	2	Cukup
4.	Dzeco Albi Maulana	2	Cukup
5.	Hafsa Lailatul Mukaroma	3	Baik
6.	Khoiriyah	2	Cukup
7.	Moh.Nurul Huda	2	Cukup
8.	Muhammad Faizal Basri Al.Farizi	3	Baik
9.	Muhammad Mu'ammarr Kadhafi	2	Cukup
10.	Muhammad Nizam Asrul Yani	3	Baik
11.	Muhammad Nu'man	2	Cukup
12.	Muhammad Ridwan Ali Wafa	3	Baik
13.	Muhammad Royyan	3	Baik
14.	Muhammad Zainal Fikri	2	Cukup
15.	M. Fauzan Nabil Hali Putra	2	Cukup
16.	Nanik Rahayu	2	Cukup
17.	Putra Hermawan	3	Baik
18.	Qurrotu a'yun Fafina	2	Cukup
19.	Raihan Rizqy Pratama	2	Cukup
20.	Robbi Irham Alayya	2	Cukup
21.	Siti Khomariyah	3	Baik
22.	Tasya Putriana	2	Cukup
23.	Ursyila Fi Ramadhani	3	Baik
24.	Viska Pratiwi	2	Cukup
25.	Zaenal Abidin	2	Cukup

Daftar Penilaian Proses Pascates Kelompok Kontrol

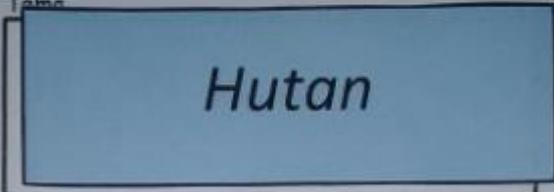
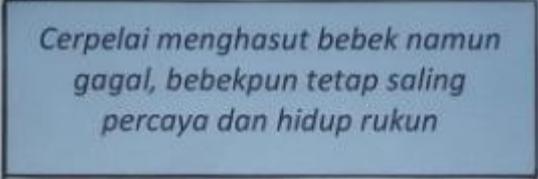
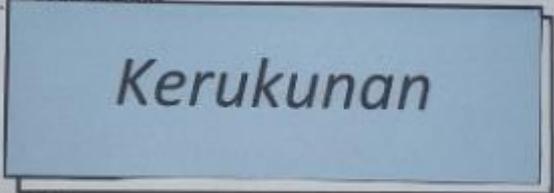
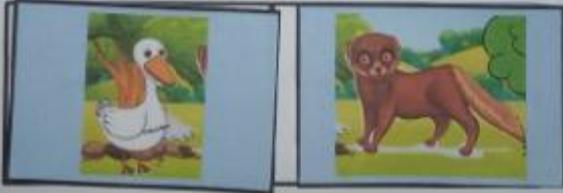
No	Nama	Skor	Tanggung Jawab
1.	Aatifah Kurnia	3	Baik
2.	Calysta Salsabila Ariani	4	Sangat Baik
3.	Dewi Nainatul Masrurroh	3	Baik
4.	Dzeco Albi Maulana	2	Cukup
5.	Hafsa Lailatul Mukaroma	3	Baik
6.	Khoiriyah	2	Cukup
7.	Moh.Nurul Huda	2	Cukup
8.	Muhammad Faizal Basri Al.Farizi	3	Baik
9.	Muhammad Mu'ammarr Kadhafi	3	Baik
10.	Muhammad Nizam Asrul Yani	3	Baik
11.	Muhammad Nu'man	2	Cukup
12.	Muhammad Ridwan Ali Wafa	3	Baik
13.	Muhammad Royyan	3	Baik
14.	Muhammad Zainal Fikri	2	Cukup
15.	M. Fauzan Nabil Hali Putra	2	Cukup
16.	Nanik Rahayu	2	Cukup
17.	Putra Hermawan	3	Baik
18.	Qurrotu a'yun Fafina	2	Cukup
19.	Raihan Rizqy Pratama	2	Cukup
20.	Robbi Irham Alayya	2	Cukup
21.	Siti Khomariyah	3	Baik
22.	Tasya Putriana	2	Cukup
23.	Ursyila Fi Ramadhani	4	Sangat Baik
24.	Viska Pratiwi	2	Cukup
25.	Zaenal Abidin	2	Cukup

Lampiran 13 : Gambar LKPD

Ayo Berlatih

Dengarkanlah perintah dari gurumu!

Tempelkan kartu jawaban yang disediakan oleh guru pada kotak berikut sesuai unsur-unsur fabel pada teks fabel "Bebek Selalu Hidup Rukun"!

1. Tema

2. Alur

3. Latar tempat

4. Tokoh


Gambar 5.1 Pemahaman Unsur Fabel Kelas Kontrol Siswa Ke-1

Ayo Berlatih

Dengarkanlah perintah dari gurumu!

Tempelkan kartu jawaban yang disediakan oleh guru pada kotak berikut sesuai unsur-unsur fabel pada teks fabel "Bebek Selalu Hidup Rukun".

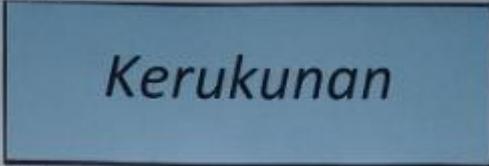
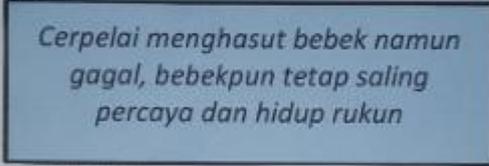
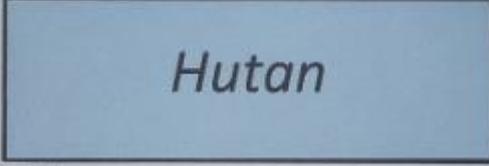
1. Tema
Kerukunan
2. Alur
Cerpelai menghasut bebek namun gagal, bebekpun tetap saling percaya dan hidup rukun
3. Latar Tempat
Hutan
4. Tokoh
 

Gambar 5.2 Pemahaman Unsur Fabel Kelas Kontrol Siswa Ke-2

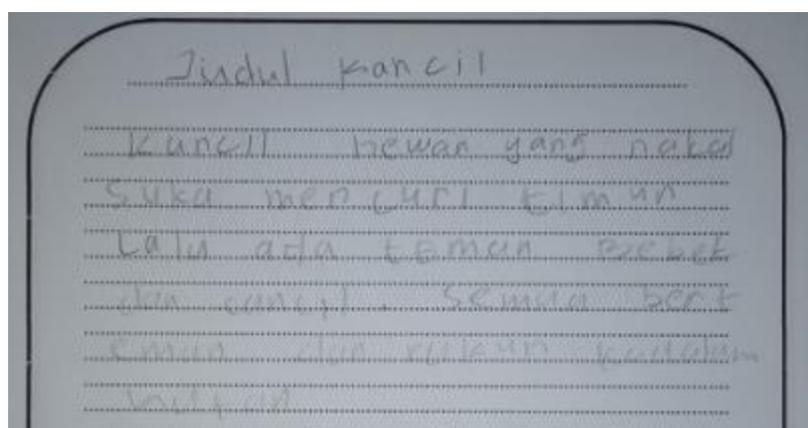
Ayo Berlatih

Dengarkanlah perintah dari gurumu!

Tempelkan kartu jawaban yang disediakan oleh guru pada kotak berikut sesuai unsur-unsur fabel pada teks fabel "Bebek Selalu Hidup Rukun"!

1. Tema

2. Alur

3. Latar tempat

4. Tokoh


Gambar 5.3 Pemahaman Unsur Fabel Kelas Eksperimen



Gambar 5.4 Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Fabel Kelas Kontrol Siswa Ke-1



Gambar 5.5 Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Fabel Kelas Kontrol Siswa Ke-2

Ayo Menulis

Ceritakan kembali teks fabel "Bebek Selalu Hidup Rukun" sesuai ingatan dan pemahamanmu pada kolom dibawah ini!

Nama : Kinar Khansa
 No. Absen : 9
 Kelas : 2A

Bebek Selalu Hidup Rukun

Di dalam hutan hiduplah seekor bebek. Bebek punya suara bersih tetapi tidak pernah berbunyi. Bebek sangat baik hati. Kemudian seekor bebek yang datang mengancam bebek lainnya. Bebek yang jahat. Para bebek tidak percaya karena bebek sebenarnya baik hati. Akhirnya seekor bebek karena udaranya di gigitkan oleh bebek.

Pesan moral :
 Tidak boleh percaya sama teman
 Tidak boleh berbisik
 Harus saling percaya

Gambar 5.6 Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Fabel Kelas

Eksperimen Siswa Ke-1

Ayo Menulis

Ceritakan kembali teks fabel "Bebek Selalu Hidup Rukun" sesuai ingatan dan pemahamanmu pada kolom dibawah ini!

Nama : Kurnia Saputra
 No. Absen : 14
 Kelas : 2A

Bebek Selalu hidup rukun
 Bebek selalu bersama hidup bersama
 mereka di kolam. Bebek sebagai
 hewan pemangsa makanan di kolam
 dia selalu bersama dengan bebek lain
 dan bebek lain yang sedang mencari
 makan. Mereka hidup rukun dan
 menyukainya hidup bebet rukun lagi

Pesan moral :
 Tidak boleh teman harus hidup rukun
 persaya dengan teman

Gambar 5.7 Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Fabel Kelas Eksperimen Siswa Ke-2

Lampiran 14 : Dokumentasi Foto Penelitian



Gambar 6.1 Pembagian Soal Pretes



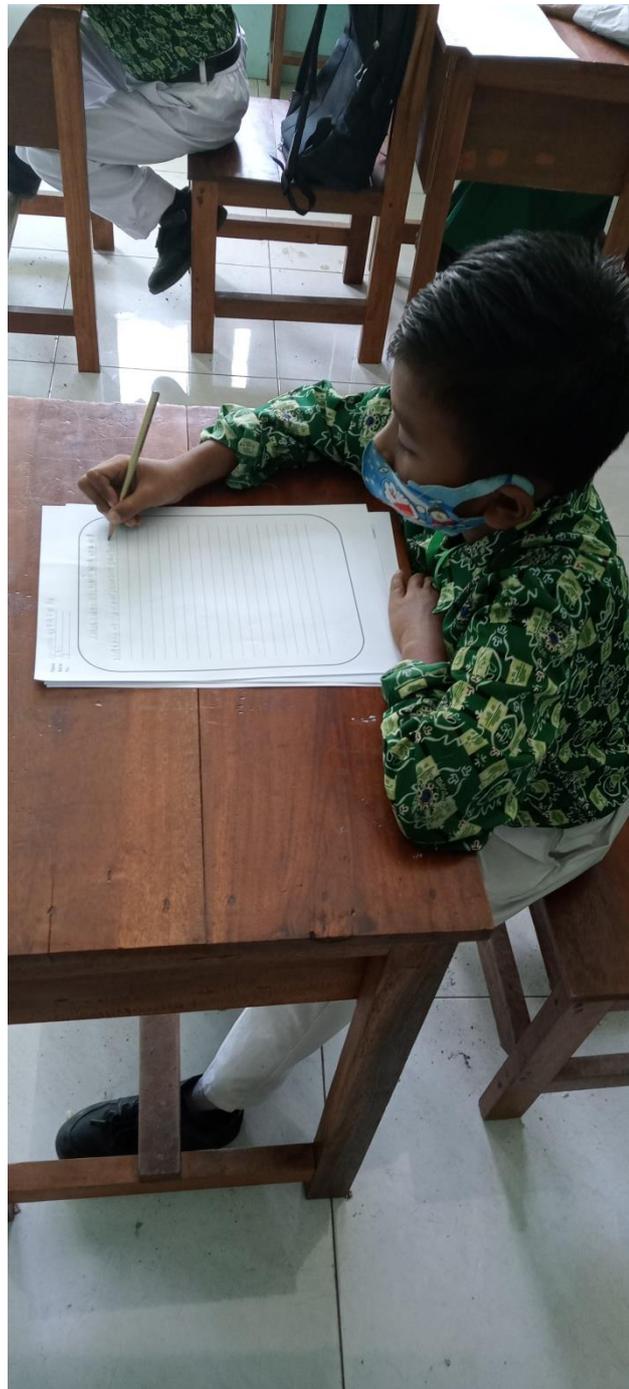
Gambar 6.2 Praktik Pendekatan *SAVI (Audio)* Guru Menjelaskan Materi Fabel



Gambar 6.3 Praktik Pendekatan SAVI (*Visual*) Siswa Membaca dan Memahami Isi Cerita Fabel



Gambar 6.4 Praktik Pendekatan SAVI (*Somatic*) Siswa Bergerak Maju Kedepan Kelas Untuk Mencari Kartu Jawaban



Gambar 6.5 Praktik Pendekatan SAVI (*Intellectual*) Siswa Menceritakan Kembali Isi Fabel Melalui Bentuk Tulisan



Gambar 6.6 Pembelajaran Materi Fabel Pada Kelas Kontrol Menggunakan Metode Konvensional



**Gambar 6.7 Wawancara Kepada Kepala Madrasah
(Achmad Saihu, S.HI)**



**Gambar 6.8 Wawancara Kepada Wali Kelas 2B
(Muhammad Abdul Rouf, S.Pd)**

RIWAYAT HIDUP



Ahmad Alfian Fahmi dilahirkan di Semarang, 06 Juni 1995. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suratini dan ibu Eni Hidayati. Walaupun terlahir di Kota Semarang, namun ia tumbuh besar di Kota Malang. Bermain dan belajar di TK. Sabilil Muhtadin tahun 2000, Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di SDN Lesanpuro 01 lulus tahun 2006, SMP Negeri 02 Malang lulus tahun 2010, dan SMK Negeri 06 Malang lulus tahun 2013, dan STAIMA Al-Hikam Malang lulus tahun 2017. Pada jenjang SD – SMK ia selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA.

Adapun secara non-formal ia juga menempuh pendidikan serta mengabdikan pada pondok pesantren Al-Islam yang di asuh oleh KH. Imam Asfali mulai tahun 2007 dan melanjutkan pengabdianannya pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang (Gading Pesantren) yang di asuh oleh KH. Muhammad Yahya pada tahun 2013.

Berbekal dengan berbagai keterampilan yang dimiliki ia langsung diterima sebagai pembina Pramuka di MI Alhuda Kedungkandang, MI Nurul Huda 1 Kedungkandang dan sekaligus menjabat sebagai Kepala Staf Tata Usaha di MI Nurul Huda 1 Kedungkandang. Pada Tahun 2017 mulai mengajar di MINU Hidayatul Mubtadiin Bumiayu serta mengikuti KMD dan lulus dengan nilai yang memuaskan.